

IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH INTEGRAL BERBASIS TAUHID “LUQMAN AL HAKIM SURABAYA”

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Pendidikan Agama
Islam pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh:
Tri Marfiyanto
NIM. **F15331358**

**PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

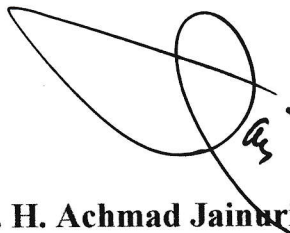
2017

PERSETUJUAN

Disertasi Tri Marfiyanto ini telah disetujui
pada tanggal, 2017

Oleh

Promotor,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop and a smaller loop, with the letters 'aj' visible at the end.

Prof. H. Achmad Jainuri, MA, Ph.D

Promotor,

A handwritten signature in black ink, featuring a long vertical stroke followed by several loops and a final horizontal stroke.

Prof. Dr. H. Shonhaji Sholeh, Dip. IS

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Tri Marfiyanto

NIM : F.15331358

Program : Doktor (S-3)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Tri Marfiyanto
NIM. F15331358

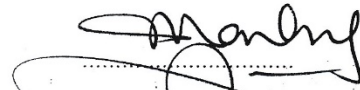
PENGESAHAN TIM PENGUJI

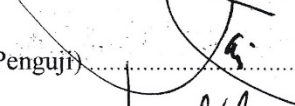
Disertasi ini telah diuji dalam tahap pertama pada tanggal 08 Mei 2017
dan dianggap layak untuk diuji dalam tahap kedua

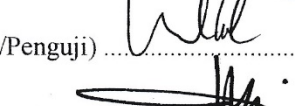
Tim Penguji

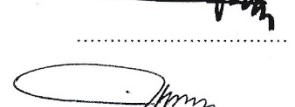
1. Prof. Dr. H. Huzein Aziz, M.Ag (Ketua)
2. Prof. Masdar Hilmy, MA, Ph.D (Sekretaris)
3. Prof. H. Achmad Jainuri, MA, Ph.D (Promotor/Penguji)
4. Prof. Dr. H. Shonhaji Sholeh, Dip. IS (Promotor/Penguji)
5. Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag (Penguji Utama)
6. Prof. Dr. H. Imam Bawani (Penguji)

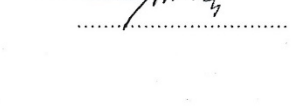













Surabaya, 20 Juli 2017
Direktur,




Prof. Dr. H. Husein Aziz, M. Ag.
NIP. 19560103 198503 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TRI MARFIYANTO
NIM : F1533135P
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : trimarfiyanto@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☒ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DI
SEKOLAH INTEGRAL BERBASIS TAUHID
LUGHMAN AL-HAKIM SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07-08-2017

Penulis

(TRI MARFIYANTO)
nama terang dan tanda tangan

المُلخَص

الموضوع : إِيْدِيُوْلُوجِيَةُ التَّرْبِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي مَدْرَسَةِ لُقْمَانَ الْحَكِيمِ الْمُتَكَامِلَةِ عَلَى مُسْتَوَى التَّوْحِيدِ فِي سُورَةِ أَبَايَا

الكاتب : تري مارفيانتو

المشرف : أ.د. الحاج أحمد زينوري الماجستير

: أ. د. الحاج صنهاجي صالح الماجستير

الكلمات المفتاحية: إيديولوجية، إدارة التربية الإسلامية، المدرسة المتكاملة، التوحيد

تَطْوِيرُ الْفِكْرِ الرَّأْسَمَالِيِّ وَالْمُتَعَةِ ، وَنُظْمُ التَّعْلِيمِ الَّتِي تَمِيلُ إِلَى تَكْوِينِ عُلَمَانِيَّةٍ، فَضْلاً عَنِ
الانْقِسَامِ التَّعْلِيمِيِّ تَسَبُّبِ إِدَارَةِ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ أَقْلَ مَهْنِيَّةً وَيَفْتَقِرُ الْخَرِيجِيُّونَ إِلَى الْمَعَارِفِ الدِّينِيَّةِ
وَالْتَكْنُولُوجِي، وَلِذَا تَسِيرُ الْمَدْرَسَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ سَيْرًا رَاكِدًا بَلْ مُتَأَخِّرًا. وَجَاءَ الْإِسْلَامُ مَعَ الْإِدْيُولُوجِي
الَّذِي يُرْشِدُ الْمَدْرَسَةَ إِلَى النُّظْمِ الَّتِي تَقُومُ عَلَيْهَا الْمَدْرَسَةُ فِي التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ حَتَّى تُصْبِحَ النُّظْمُ
ارْتِبَاطًا مِنْ قَبْلِ الْمُجْتَمَعِ الْمَدْرَسِيِّ وَيَخْلُقُ أَخْلَاقَهُمْ وَفَقَ الْفِيمِ الْإِسْلَامِيَّةِ، وَأَصْبَحَتْ الْإِسْتِرَاطِيَجِيَّةُ
وَالْخُطُوتُ وَاضِحَةً وَمُنَاسِبَةً لِلْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ.

يَنْطَلِقُ مِمَّا سَبَقَ بَيَّأْنُهُ كَانَ مِنْ أَهَمِّ الْمَشْكِلَةِ الَّتِي تَحْتَاجُ إِلَى التَّحْلِيلِ فِي هَذَا الْبَحْثِ هِيَ: (1) مَا مَفْهُومُ إِبْدِيُولُوجِيَةِ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الَّتِي يَقُومُ عَلَيْهَا إِدَارَةُ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ وَالْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ وَالْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ "لُقْمَانُ الْحَكِيمِ" فِي سُورَاتِ بَابَايَا؟ (2) كَيْفَ يَتِمُّ تَطْبِيقُ إِبْدِيُولُوجِيَةِ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي إِدَارَةِ التَّرْبِيَةِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ وَالْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ وَالْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ "لُقْمَانُ الْحَكِيمِ" فِي سُورَاتِ بَابَايَا؟ (3) مَا أَثَرُ تَطْبِيقِ إِبْدِيُولُوجِيَةِ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي إِدَارَةِ التَّرْبِيَةِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ وَالْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ وَالْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ "لُقْمَانُ الْحَكِيمِ" فِي سُورَاتِ بَابَايَا؟ هَذَا بَحْثٌ نَوْعِيٌّ مَعَ نَهْجٍ عِلْمِيٍّ مِنَ الْإِبْدِيُولُوجِيَةِ وَإِدَارَةِ التَّعْلِيمِ وَالْإِجْتِمَاعِيَّةِ وَالنَّفْسِيَّةِ .

يُلَخِّصُ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى أَنَّ نُرْوِلَ الْوَحْيَ يُصْبِحُ مَفْهُومًا لَدَى التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ وَالْمُتَوَسِّطَةِ وَالْعَالِيَةِ "أَقْمَانِ الْحَكِيمِ" بِسُورَابَايَا وَكَانَتْ عَمَلِيَّةُ التَّشْكِيلِ مِنْ خِلَالِ سَبْعِ مَرَاجِلَ فَهِيَ: (1) مَرَحَلَةُ مَا قَبْلَ الْبِدَايَةِ (النِّيَّةُ لِلَّهِ تَعَالَى) (2) الْإِتَارَةُ (الْحَالُ وَالْمَوْقِفُ الَّذِي يُسْتَجْعُ الْمَرَأَ الْلَقِيَامَ بِعَمَلٍ) (3) تَطْوِيرُ رُوحِ الْعَمَلِ الْجَمَاعِيِّ (4) مَرَحَلَةُ بِنَاءِ الْحَرَكَةِ (5) تَنْمِيَّةُ الرُّوحِ الْمَعْنَوِيَّةِ (6) تَشْكِيلُ الْإِيدِيُولُوجِيَا (7) تَطْوِيرُ أَسَالِيبِ التَّشْغِيلِ . تَطْبِيقُ إِيدِيُولُوجِيَةِ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي إِدَارَةِ التَّرْبِيَةِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ وَالْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ وَالْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ "أَقْمَانِ الْحَكِيمِ" فِي سُورَابَايَا عَنْ طَرِيقِ تَكَامُلِ ثَلَاثَةِ الْأَنْمَاطِ التَّرْبَوِيَّةِ مِنْهَا: نَمَطُ التَّرْبِيَةِ الرَّسْمِيَّةِ وَغَيْرُ الرَّسْمِيَّةِ . وَمِنْ أَثَارِهَا الْإِيجَابِيَّةُ تَكْوِينُ الْإِنْسَانِ الْمُتَوَازِنِ وَالْمُدْرِسِينَ وَالْعَامِلِينَ فِي مَجَالِ التَّعْلِيمِ الْمُهْنِيِّينَ الَّذِينَ لَدَيْهِمْ أَسُوءَةٌ حَسَنَةٌ وَالْحُصُولُ عَلَى التَّشْجِيعِ مِنَ الْمُجْتَمَعِ بِسَبَبِ الْإِيدِيُولُوجِيَا وَالْأَعْمَالِ الَّتِي تَسُدُّ التَّكَالِيفَ الْمَدْرَسِيَّةَ . وَأَمَّا الْأَثَارُ السَّلْبِيَّةُ فَهِيَ اسْتِبدَالُ الْمُدْرِسِينَ بِغَضِّهَا وَهَذَا يُلْزِمُ ضَبْطَ الْعُنَاصِرِ ذَاتِ الصَّلَةِ .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dari suatu masyarakat atau bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang ada, maka semakin baik juga kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Sebaliknya, semakin buruk kualitas pendidikan, maka semakin buruk juga kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Oleh karena itu Fazrur Rahman mengatakan bahwa setiap reformasi dan pembaharuan dalam Islam harus dimulai dari pendidikan.¹

Dalam doktrin Islam, segala sesuatu yang akan dikerjakan harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-proses di dalamnya pun harus diikuti dengan baik sebagai bentuk pengejawantahan nilai-nilai Islam. Terlebih dalam pengelolaan pendidikan Islam, di mana pendidikan Islam merupakan salah satu segi penopang kehidupan untuk membangun peradaban manusia yang lebih baik dan penuh dengan keridhaan Allah.²

Semua jalur, jenjang, dan bentuk pendidikan Islam harus dikelola dengan sebaik-baiknya berdasarkan pada tata nilai normatif Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah agar pendidikan Islam dapat mencetak manusia-manusia unggul (*insan kamil*) yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Sunah.³ Artinya pandangan dan tujuan hidup civitas pendidikan dalam

¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 73.

² Mukhammad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam Konstruksi Teoritis dan Praktis* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), v.

³ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-interkoneksi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 36.,

ideologi yang mampu menciptakan suatu tatanan sosial baru yang lebih maju, beradab, dan manusiawi.⁵

Namun pada kenyataannya, kebanyakan perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat stagnan. Profil *output* (lulusan) dari alumni pendidikan Islam pun biasanya termarginalkan ketika mereka dihadapkan dengan kenyataan kehidupan di masyarakat. Pengelolaan pendidikan pun kurang profesional dikarenakan segala sesuatu selalu dikaitkan dengan pendapatan (uang).

Saat ini gaya hidup materialisme dan kapitalisme merupakan penyakit yang mulai mewabah umat Islam. Pada kenyataannya di hampir setiap pertemuan, baik tingkat kecamatan, kota, maupun propinsi, pokok bahasan yang sering dibahas oleh guru adalah berkenaan dengan tunjangan profesi guru, jarang kita temui guru berdiskusi atau membahas tentang proses perkembangan peserta didiknya. Bahkan dari segi pengamalan nilai-nilai ajaran Islam, sebuah penelitian sosial bertema "*How Islamic are Islamic Countries*" menilai Selandia Baru berada di urutan pertama negara yang paling Islami di antara 208 negara, diikuti Luksemburg di urutan kedua. Sementara Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim menempati urutan ke-140.⁶

Hal di atas sesuai pendapat Sayyid Santoso dalam bukunya *Sejarah Ideologi Dunia* yang mengatakan bahwa ideologi besar dunia yang sampai sekarang tetap bertahan dan menggurita adalah ideologi kapitalisme. Tidak

⁵ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam & Masyarakat Modern Teori, Fakta dan Aksi Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 158-159.

⁶ Scheherazade S. Rehman dan Hossein Asfari, "How Islamic are Islamic Countries?" *Global Economy Journal*, Vol. 10, No. 2 (21 Mei 2010), 35.

bisa dipungkiri bahwa kehidupan saat ini sedang berkubang dengan dunia kapitalisme, dunia uang, dunia ekonomi, dan dunia liberalisme.⁷

Di samping pengelolaan yang kurang profesional, sistem pendidikan Islam di Indonesia yang saat ini lebih cenderung bersifat sekuler. Dikotomi pendidikan telah lama berlangsung dan membentuk pola pikir masyarakat secara luas, sehingga menghasilkan manusia yang berpikir dan bertindak sekuler pula dalam kehidupannya.⁸ Hal ini menyebabkan lulusan yang dihasilkan menjadi orang yang menguasai ilmu pengetahuan (IPTEK) tetapi tidak mengenal agama, dan di sisi lain menghasilkan orang-orang shaleh tetapi tidak menguasai IPTEK.

Tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk *insan kamil* seringkali di arahkan untuk menghasilkan manusia-manusia yang menguasai ilmu Islam saja, dan visinya di arahkan untuk mewujudkan manusia yang shalih, sehingga lulusan dari lembaga pendidikan Islam memiliki kesempatan dan peluang yang terbatas serta kurang mampu bersaing di kehidupan sehari-hari.⁹

Munurut pendapat Mujamil Qomar yang dikutip Samsuddin berkenaan dengan permasalahan pendidikan Islam perlu dicarikan solusi dari orientasi pengelolaan pendidikan Islam, yaitu adanya tindak lanjut praksis, mulai dari perumusan orientasi pendidikan Islam, pembaharuan kurikulum, penyiapan sumber daya manusia, diserfikasi strategi pembelajaran, perubahan model

⁷ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), xvii-xviii.

⁸ Admin, <http://hidayatullahsby.com/index.php?pilih=hal&id=37/>, 20 Oktober 2016, 1.

⁹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 1 – 4.

Filsafat pendidikan Islam mengidealkan siswa atau mahasiswa bersikap aktif dalam kegiatan pembelajaran bukan pasif apalagi apatis. Mereka aktif datang ke pesantren, madrasah atau sekolah Islam, bahkan ke rumah guru guna mendapatkan ilmu pengetahuan, berlatih keterampilan hidup, dan mencari figur teladan untuk menjadi contoh panutan.¹⁴

Di sinilah penulis melihat pentingnya suatu konsep ideologi pendidikan Islam baik secara teoritis maupun praktis, sehingga pendidikan Islam mempunyai arah yang jelas mengenai sistem nilai yang seharusnya menjadi pedoman bagi semua civitas, lembaga pendidikan Islam dapat mengatur strategi dan langkah-langkah sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Achmadi mengatakan bahwa:

Ideologi Islam hadir memberikan arah yang jelas mengenai sistem paham kehidupan yang dianut oleh organisasi (lembaga pendidikan Islam), menjadi ikatan yang mengikat solidaritas kelektif, membentuk karakter warga organisasi sesuai nilai-nilai Islam, sehingga terdapat strategi dan langkah-langkah perjuangan sesuai acuan yang ada dalam sistem organisasi dan pada akhirnya anggota, kader, dan pimpinan tergorganisasi dan termobilisasi dalam satu sistem gerakan untuk melaksanakan usaha-usaha dan mencapai tujuan pendidikan Islam.¹⁵

Dapat ditegakkannya syariat Islam di suatu lembaga pendidikan Islam merupakan ciri bahwa ideologi Islam dapat diterapkan di suatu kelompok

¹⁴ Ibid., 209-210.

¹⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), vii-viii.

Pada dasarnya implementasi ideologi pendidikan Islam hanya bisa diterapkan secara utuh apabila negara Islam terbentuk. Negara Islam dapat terbentuk apabila masyarakat Islam terbentuk. Masyarakat Islam akan terbentuk apabila masyarakat secara sadar meninggalkan ideologi kemusyrikan, sehingga dalam praktek hidupnya masyarakat tersebut terbebas dari segala bentuk budaya dan peradaban yang bertentangan dengan ajaran Islam. Artinya Islam diterima secara utuh dan menjadi *way of life* dalam masyarakat itu. Dalam hal ini negara berfungsi sebagai penopang dan pendukung tegaknya Islam sebagai nilai (*value*) yang hidup di tengah-tengah masyarakat, karena tanpa ada yang melindungi Islam tidak akan dapat diterapkan secara *kaffah*.¹⁶

Dari pemaparan di atas, maka penulis berkeinginan mendalami ideologi pendidikan Islam yang menjadi dasar pengelolaan pendidikan Islam, dimana organisasi yang merupakan wadah berkumpulnya sekelompok orang memerlukan suatu perekat yang kuat, yang dengannya mampu mempertahankan nilai-nilai gerakan, sejarah gerakan, ikatan gerakan, dan kesinambungan gerakan dalam usaha-usaha dan mencapai tujuannya, yaitu ideologi.¹⁷ Betapapun kecil sebuah gerakan, tetapi manakala memiliki ikatan ideologis yang kuat, maka gerakannya selain bersistem juga solid dan kokoh dalam menjalankan usaha-usaha perjuangannya. Sebaliknya, kendati sebuah organisasi itu besar, namun manakala terlalu longgar ikatan ideologisnya,

¹⁷ Haedar Nashir, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah* (Malang: UMM Press, 2006), vi.

8

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, ideologi pendidikan adalah ruh untuk menjamin keberlangsungan kehidupan dari sebuah bangsa yang bernegara. Tidak ada sebuah bangsa tanpa ideologi, dan tidak ada sebuah bangsa yang membangun peradaban tanpa adanya sebuah proses pendidikan yang dapat memahami bangsa tersebut untuk menjalankan corak kebudayaan dari sebuah bangsa.¹⁹ Menurut Haidar Nashir organisasi tanpa ideologi ibarat mobil tanpa pengemudi.²⁰

Dalam hal ini, Pesantren Hidayatullah Surabaya merupakan salah satu pesantren ternama di Jawa Timur khususnya di Surabaya yang merupakan cabang sekaligus sebagai salah satu penopang utama bagi Hidayatullah²¹ yang memiliki visi membangun peradaban Islam, sehingga kampus-kampus Pesantren Hidayatullah disebut juga kampus peradaban Islam, yaitu sebuah kampus atau lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat miniatur atau gambaran kehidupan masyarakat Islam.²²

Hidayatullah merupakan sebuah pesantren yang mengelola lembaga pendidikan Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sistematisasi Nuzulnya Wahyu sebagai proses untuk mencetak generasi Islam, yang dari Sistematisasi Nuzulnya Wahyu inilah lahir konsep pendidikan integral berbasis tauhid di

¹⁸ Ibid., viii

¹⁹ Moh. Yamin, *Ideologi dan Kebijakan Pendidikan* (Malang: Madani, 2013), x.

²⁰ Haedar Nashir, *Meneguhkan Ideologi*, viii

²¹ Sekolah Integral Luqman al-Hakim Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, *Profil Sekolah Integral Luqman al-Hakim Surabaya* (Surabaya: t.p., t.th.), 6.

²² Amun Rowi, *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2016.

Hidayatullah Surabaya merupakan sebuah pondok pesantren yang awalnya berupa gerakan dakwah Islam dan dirintis oleh beberapa mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri di Surabaya pada tahun 1981 dengan tujuan awal mensyiarkan agama Islam dan *fastabiqul khairat*. Sebuah pesantren yang awalnya memiliki kantor sekretariatan pada tahun 1987 di sebuah rumah kontrakan di Jalan Gebang Lor 49 Surabaya,²⁴ namun sekarang berkat perjuangan para kadernya, pesantren itu menjadi salah satu pondok pesantren yang diperhitungkan di skala nasional Indonesia dan memiliki 1500 lebih santri yang diasuh oleh 350 guru yang memiliki jiwa pengorbanan dan keilmuan di bidangnya, serta memiliki 66 cabang yang tersebar di seluruh Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara.²⁵

Keberhasilan Pesantren Hidayatullah Surabaya sebagai organisasi masa Islam berbasis kader dalam mencetak kader-kader militan yang siap berjuang kapanpun dan dimanapun sesuai amanah dari organisasi dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat, sehingga saat ini Pesantren Hidayatullah Surabaya

²⁴ Dewan Pimpinan Wilayah Hidayatullah Jawa Timur, *Video Sejarah Pesantren Hidayatullah Surabaya*, Surabaya, 2012.

²⁵ Mohtar Mahmudi, *Hidayatullah Membangun Negeri Buka Hati dengan Pendidikan Tauhid* (Surabaya: Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, 2014), 14.

mendapat kepercayaan dan banyak mendapat simpati dari masyarakat karena ideologi Hidayatullah yang dibawa para kader pada saat berdakwah.²⁶

Dalam bidang pendidikan Pesantren Hidayatullah telah berhasil mendirikan lembaga pendidikan Islam yang maju, berprestasi, diminati banyak orang dan tergolong dalam *segment* menengah ke atas, sehingga biaya pendidikan yang harus disiapkan orang tua pun harus menyesuaikan kegiatan yang ada.²⁷ Pada tahun pelajaran 2017-2018 biaya pendidikan untuk SD adalah Rp.21.710.000²⁸, untuk SMP boarding Rp.23.545.000, SMA boarding Rp.23.730.000, SMP full day Rp.19.525.000, SMA full day Rp.19.710.000, dan SMP putri Rp.17.210.000.²⁹ Namun demikian, Sekolah Integral Luqman al-Hakim tetap bisa dinikmati oleh kaum dhu'afa. Berkenaan dengan ini, ust. Amun mengatakan bahwa pendidikan di Pesantren Hidayatullah Surabaya adalah pendidikan untuk semua kalangan.³⁰ Artinya bahwa walaupun dari segi pembiayaan Sekolah Integral Luqman al-Hakim tergolong pada *segment* menengah ke atas tetapi tidak boleh menolak siswa tidak mampu yang ingin mengenyam pendidikan di Pesantren Hidayatullah Surabaya. Terdapat beasiswa bagi siswa tidak mampu yang memang benar-benar ingin bersekolah di Sekolah Integral Luqman al-Hakim. Tercatat sekitar 20% siswa di Pesantren Hidayatullah adalah siswa tidak mampu dan mendapatkan beasiswa.³¹ Hal ini sesuai dengan misi dari pendidikan Islam yaitu *rahmatan*

²⁶ Aep Saepuddin, *Wawancara*, Surabaya, 28 Oktober 2016.

²⁷ Amun Rowie, *Wawancara*, Surabaya, 09 Nopember 2016.

²⁸ Sekolah Integral SD Luqman al-Hakim, *Brosur*, Surabaya, Tahun 2017-2018.

²⁹ Sekolah Integral SMP-SMA Luqman al-Hakim, *Brosur*, Surabaya, Tahun 2017-2018.

³⁰ Amun Rowie, *Wawancara*, Surabaya, 27 Pebruari 2017.

³¹ Amun Rowie, *Wawancara*, Surabaya, 09 Nopember 2016.

3. Berkembangnya ideologi hidonisme yang menempatkan posisi guru lebih rendah dari siswa.

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membuat batasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ideologi yang dimaksud dalam disertasi ini adalah ideologi pendidikan Islam yaitu sebuah sistem ide dan pikiran, keyakinan, tradisi, serta prinsip yang saling berkaitan yang dimiliki oleh kelompok sosial atau masyarakat tertentu, yang merefleksikan secara rasional nilai ideal, moral, agama, politik, dan ekonomi serta sebagai alat untuk mempertahankan komitmen dan kepentingan agama, sosial, politik, dan ekonomi secara kelembagaan berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai dasar utamanya.
2. Yang dimaksud dengan sekolah integral berbasis tauhid dalam penelitian ini adalah SD, SMP, dan SMA Lukman al Hakim Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian disertasi ini adalah:

1. Apa konsep ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al-Hakim” Surabaya?
2. Bagaimana implementasi ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al-Hakim” Surabaya?

3. Apa dampak implementasi ideologi Pendidikan Islam terhadap lembaga, tenaga pendidik dan siswa di Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al-Hakim” Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al-Hakim” Surabaya.
2. Menguraikan implementasi ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al-Hakim” Surabaya.
3. Menggambarkan dampak implementasi ideologi pendidikan Islam terhadap lembaga, tenaga pendidik dan siswa di Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al-Hakim” Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan hasil penelitian ini, nantinya diharapkan berguna:

1. Secara teori dapat memberikan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam berkenaan dengan konsep ideologi pendidikan Islam dalam pengelolaan pendidikan Islam mulai dari proses terbentuknya ideologi, implementasi sampai dampak dari penerapan ideologi tersebut.
2. Secara praktis dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para pengelola lembaga Pendidikan Islam dalam memahami dan mengimplementasikan ideologi Islam baik secara teoritis maupun praktis yang bisa diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

Adapun penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan berkaitan dengan rencana disertasi peneliti adalah sebagai berikut:

Achmad Jaenuri dalam penelitiannya yang berjudul *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal* mengeksplorasi korelasi antara orientasi ideologis dan aktifitas nyata gerakan Muhammadiyah. Penelitian ini menegaskan bahwa misi reformasi Muhammadiyah selalu memberikan tekanan lebih besar kepada kesejahteraan sosial, dan bahwa prinsip dasar iman dan ibadah tidak terbatas pengaruhnya terhadap keimanan dan ritual perorangan, tapi memiliki implikasi yang luas apabila diletakkan dalam konteks sosial. Terlepas dari penegasan-penegasan tersebut implementasi keimanan dan ritual selalu membutuhkan praktik keagamaan sehari-hari yang standar dan baku. Barangkali, karena klaim pentingnya praktik keagamaan inilah Muhammadiyah masih dianggap sebagai gerakan yang hanya memperhatikan pemurnian akidah dan ibadah. Bahkan pada periode awal perkembangan gerakan ini, prinsip-prinsip ekonomi sosial dan teologi praksis ditransformasikan ke dalam berbagai infrastruktur yang tidak terbatas pada wilayah perdebatan teologis, tetapi bertujuan

2. Penelitian oleh Moh. Padil

³⁴ Achmad Jaenuri, *Ideologi Kaum Reformi: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal* (Surabaya: LPAM, 2002).

3. Penelitian oleh Saihan

³⁵ Moh. Fadil, “Tarbiyah Uli Al Albab: Ideologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” (Disertasi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011).

Limas Dodi dalam penelitiannya yang berjudul *Respon Tokoh Masyarakat Kediri Terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)* menyatakan bahwa dalam sejarahnya LDII dikonotasikan sebagai penerus dari pemikiran serta ajaran darul hadis dan Islam jama'ah. Ideologi LDII pada hakekatnya terbagi menjadi tiga, yaitu ideologi gerakan keagamaan, ideologi ekonomi, dan ideologi politik. Ideologi gerakan keagamaan LDII memiliki tujuan untuk memurnikan agama Islam di masyarakat yang dilakukan bidang dakwah. Ideologi ekonomi LDII memiliki tujuan membentuk masyarakat muslim yang kuat dan berakhlak mulia. Sedang ideologi politik LDII memiliki *platform* politik, yaitu partai politik adalah subsistem dari gerakan dakwah. Adapun respon tokoh Majelis Ulama Indonesia, Wahidiyah, Nahdhatul Ulama', dan Muhammadiyah di Kediri terhadap gerakan keagamaan LDII ada dua, yaitu respon akomodatif atau menerima gerakan keagamaan LDII sebagai salah satu golongan Islam yang tidak menyimpang, namun justru membangun umat dan respon resistensif atau sikap mencurigai gerakan keagamaan LDII dan politik LDII yang berakar dari Islam jama'ah.³⁷

³⁷ Limas Dodi, “Respon Tokoh Masyarakat Kediri terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)” (Disertasi --UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015).

6. Penelitian oleh Syamsul Arifin

7. Penelitian oleh Abu Rokhmad

³⁸ Muhammad Sochip, “Ideologi Pendidikan Islam: Studi Tentang Pemikiran Prof.Dr.H.Achmadi” (Tesis--IAIN Walisongo, Semarang, 2005).

³⁹ Syamsul Arifin, *Ideologi dan Praksis Gerakan Sosial Kaum Fundamentalists Pengalaman Hizb al-Tahrir Indonesia* (Malang: UMM Press, 2005).

Hidayatullah adalah pesantren yang memfokuskan pada pengkaderan dan dakwah dengan Abdullah Said sebagai pendirinya. Aplikasi pemikiran Abdullah Said di pesantren Hidayatullah Semarang menggunakan pola sistematika nuzulnya wahyu dan dibagi dalam dua fase. Fase pertama lima tahapan (1) peyatiman, (2) mengembala kambing, (3) berdagang, (4) berkeluarga, (5) bertahanus. Fase kedua yaitu, (1) al-Alaq 1-5 mencetak kader untuk hidup bertauhid, baik dalam berfikir berbuat dan bersikap. Wahyu kedua 2) al-Qalam 1-7 membimbing kader agar memiliki pedoman hidup yang jelas dengan menggunakan al Qur'an sebagai visi dan misinya. 3) al-Muzammil 1-10 digunakan sebagai modal pembentukan kader dengan prinsip bangun malam, membaca Qur'an, dzikir, sabar dan hijrah. 4) al-Muddassir 1-7 supaya kader siap tampil

[illegible]

Dari pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian oleh Jainuri menekankan pada korelasi antara orientasi ideologis dan aktifitas nyata gerakan Muhammadiyah. Penelitian oleh Moh. Padil menekankan pada peran seorang pemimpin dalam membentuk ideologi *tarbiyah uli al-albab* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian dari Saihan lebih menekankan pada corak ideologi yang bertransformasi ke dalam visi, misi, serta tujuan pendidikan dan pola penanaman ideologi di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki dan Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Bondowoso.

Kemudian penelitian oleh Limas Dodi lebih menekankan pada sejarah LDII, bentuk-bentuk ideologi dan tujuan dari ideologi LDII di Kota Kediri. Penelitian oleh M. Sochip menekankan pada studi pemikiran Prof, Dr. H. Achmadi tentang ideologi pendidikan Islam dengan paradigma humanisme-

[illegible]

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam disertasi ini adalah penelitian kualitatif karena penulis ingin meneliti suatu objek yang alamiah dan menggunakan pertanyaan apa dan bagaimana. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

Studi ini dilakukan melalui beberapa pendekatan keilmuan, terutama pendekatan ideologis dan pendekatan pengelolaan pendidikan. Hal ini dikarenakan fokus utama peneliti adalah ingin mengetahui konsep ideologi yang merupakan suatu sistem nilai dan menjadi pandangan hidup yang mampu menggerakkan civitas yang ada untuk melakukan tindakan nyata dalam pengelolaan pendidikan Islam di Pesantren Hidayatullah Surabaya, mulai dari proses terbentuknya ideologi tersebut, implementasi sistem nilai itu dan dampak implementasi dari sistem nilai tersebut.

Dalam studi ini, peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis karena dalam implementasi sistem nilai tersebut di atas sangat erat kaitannya dengan interaksi antar manusia di Sekolah Luqman al-Hakim, dan untuk menjadikan civitas yang ada mau mengikuti atau mengamalkan sistem nilai itu, maka pendekatan psikologis harus dilakukan karena objek utama dari sistem nilai ini adalah manusia.

a. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan merupakan data. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian

[illegible]

Sumber data yaitu dari mana data dapat diperoleh.⁴⁴ Sumber data dalam penelitian ini digolongkan pada data primer dan data sekunder.⁴⁵ Data primer adalah sumber yang akan dijadikan bahan utama dalam penelitian ini, bisa berupa kata-kata yang diperoleh melalui wawancara.⁴⁶ Informan dalam penelitian ini adalah Pengurus Pondok Pesantren, Kepala Sekolah, guru, siswa dan wali murid Sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman al-Hakim Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya. Sumber data skunder adalah data yang menyangkut berbagai hal yang dapat menjelaskan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu berupa dokumen, data-data tertulis dan lain sebagainya yang juga terkait dalam penelitian.⁴⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan data-data yang didapat penulis dari buku Profil Pondok Pesantren Hidayatullah yang diterbitkan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, buku profil Sekolah Integral Berbasis Tauhid yang diterbitkan oleh Yayasan Bidang Pendidikan Pesantren Hidayatullah Surabaya, data-data dari website resmi Hidayatullah Surabaya

⁴⁷.Ibid., 191.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa:

- ideologi tersebut dan dampak implementasi bagi p
lembaga pendidikan Islam yang ada. Dalam hal ini y
Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya Bap
Aep Saipuddin, Ketua Tim Penjamin Mutu Sekolah
Berbasis Tauhid Pondok Pesantren Hidayatullah Surab
Amun Rowie, M.Pd, Kepala Sekolah Dasar Luqman
Bapak Adi Purwanto, M.Pd, Kepala SMP Luqman

Tsabita Zuhroh, Nashwah A., Mulia, Aaisyah Zulfa Andika Putri, dan ananda Athayya. Kemudian selanjutnya dari Wali murid yaitu Ibu Endah Widyarini, Bunda Yaafi, Ibu Rosalina Bunda Khansa, dan Ibu Indarti.

- 2) Place (tempat atau lokasi) merupakan sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan, dengan penggunaan metode observasi di Sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman al-Hakim Surabaya seperti letak geografis, ruang kepala sekolah, ruang guru dan tata usaha dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis melakukan observasi pada ruang penerima tamu Yayasan, ruang tamu SD, ruang tamu SMP-SMA Luqman al-Hakim, lapangan, tempat bermain, kantin, masjid, kamar mandi dan lingkungan di dalam dan di luar Sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman al-Hakim.
- 3) Paper (dokumen/arsip) merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya yang ada di Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya misalnya struktur organisasi, data siswa, data guru dan sebagainya. Dalam hal ini, penulis mendapatkan data dari buku profil Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, buku profil Sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman al-Hakim Surabaya, video-video kegiatan, foto-foto kegiatan, dan data-data dari website resmi Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya.

Sebelum menganalisa suatu data, maka alangkah baiknya jika mengetahui terlebih dahulu tentang maksud dari analisa data. Analisa data adalah proses mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵²

Data dalam penelitian ini pada hakekatnya berupa kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya.

Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif deskriptif.⁵³ Dalam penerapan teknik analisa data kualitatif deskriptif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan,

⁵³ Mathew and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), 15-16.

Analisa data dilakukan secara terus menerus guna panarikan suatu kesimpulan yang dapat menggambarkan konsep ideologi pendidikan Islam dengan proses terbentuknya yang menjadi dasar pengelolaan pendidikan Islam, implementasi dan dampaknya pada pengelolaan pendidikan Islam di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim Surabaya. Analisis data yang terus menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan, hal ini memungkinkan peneliti untuk kembali lagi kelapangan.

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperolehnya. Dalam analisa, penulis berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Jadi dari data yang penulis dapatkan di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim akan diambil sebuah kesimpulan sementara. Pada mulanya kesimpulan itu kabur tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung serta saling melengkapi satu sama lain, sehingga pada akhirnya akan terjawab bagaimana konsep ideologi pendidikan Islam dengan proses terbentuknya yang menjadi

Bab Kedua membahas kajian teori tentang ideologi pendidikan Islam sekolah integral berbasis tauhid. Pertama dipaparkan tentang pengertian ideologi pendidikan Islam, fungsi ideologi, dasar ideologi pendidikan Islam, unsur-unsur ideologi pendidikan, implementasi ideologi, proses terbentuknya ideologi, dan pengaruh ideologi terhadap pengelolaan pendidikan Islam. Selanjutnya dipaparkan tentang pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, sejarah ideologisasi pendidikan Islam modern, nilai-nilai pengelolaan pendidikan Islam, konsep pendidikan integral, dan makna pendidikan berbasis tauhid.

Bab Ketiga menjelaskan tentang gambaran umum Pesantren Hidayatullah yang meliputi; sejarah Pondok Pesantren Hidayatullah, biografi KH. Abdullah Said, piagam gunung tembak, sifat dan fungsi organisasi Hidayatullah, asas, manhaj, visi, misi dan tugas pokok Hidayatullah, keanggotaan dan kader Hidayatullah, lambang Hidayatullah, dan pokok-pokok pikiran KH. Abdullah Said tentang pendidikan.

Bab Keempat menjelaskan tentang profil tempat penelitian, meliputi: gambaran umum Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al Hakim” Surabaya, letak geografis tempat penelitian dan letak demografis tempat penelitian.

Bab Kelima menguraikan tentang konsep ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al Hakim” Surabaya, implementasi ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al Hakim” Surabaya, dan dampak implementasi ideologi

Bab Keenam penutup, berisi kesimpulan, implikasi teoretik, keterbatasan studi dan rekomendasi hasil penelitian.

1. Pengertian Ideologi Pendidikan Islam

Istilah ideologi pertama kali diperkenalkan oleh A. de Tracy melalui bukunya *element d'Ideologie*. Tracy mengumpulkan sumber dari semua ide dan menyakini bahwa ide-ide yang terdapat dalam observasi empiris dapat dijadikan acuan untuk merencanakan kehidupan masyarakat yang rasional dan adil. Ide-ide yang diperoleh dari observasi empiris inilah yang disebut Tracy sebagai ideologi.¹ Kata ideologi sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *idea* yang berarti ide dan *logos* yang berarti studi tentang atau ilmu pengetahuan tentang ideologi dapat diartikan studi tentang asal usul ide.

Ideologi adalah sistem nilai sebagai fakta atau kepercayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok tertentu, tersusun dari serangkaian sikap terhadap

1. Pengertian Ideologi Pendidikan Islam

Ideologi adalah sistem nilai sebagai fakta atau kebenaran oleh kelompok tertentu, tersusun dari serangkaian sikap terhadap berbagai lembaga secara proses masyarakat, menyediakan sebuah potret dunia sebagaimana adanya dan sebagaimana seharusnya dunia itu bagi mereka yang meyakini, dan dengannya kerumitan atau kompleksitas yang

² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), 306.

Kemudian berbicara tentang ideologi pendidikan Islam, Achmadi mengatakan bahwa agar ideologi pendidikan Islam yang akan dirumuskan tidak terjebak pada kelemahan-kelemahan yang tidak semestinya, maka paradigma ideologi pendidikan Islam menganut pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersifat universal, yaitu ajaran “Humanisme-Teosentris”.⁸

⁸ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 12.

kehidupan manusia, (3) norma-norma yang menjadi pedoman dan pegangan bagi seseorang untuk bertindak, (4) bekal dan jalan bagi seseorang untuk menemukan identitas, (5) kekuatan yang mampu memberi semangat dan mendorong seseorang untuk menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan, (6) mendidik bagi seseorang atau masyarakat untuk memahami, menghayati, serta memuliakan tingkah lakunya sesuai dengan orientasi dan norma-norma yang terkandung di dalamnya.¹²

tujuan yang ingin dicapai, dan seperangkat keyakinan bagi program yang ingin dilaksanakan.¹⁵

Menurut pendapat Blummer yang dikutip Jainuri, fungsi ideologi adalah memberikan seperangkat nilai, keyakinan, kritik, alasan, dan pembelaan. Dengan kata lain ideologi memberikan arahan, justifikasi, senjata untuk melawan dan mempertahankan inspirasi serta harapan.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa ideologi berfungsi sebagai justifikasi logis dan filosofis bagi perilaku, sikap, tujuan serta situasi umum kehidupan kelompok tersebut.

3. Dasar Ideologi Pendidikan Islam

Pada prinsipnya dasar ideologi pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dengan dasar pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam adalah agama Islam, dan dasar agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tegaskan bahwa dasar dari ideologi pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah.

Eggi Sudjana mengatakan bahwa ideologi Islam adalah segala bentuk gagasan yang dijadikan pedoman pergerakan hidup seseorang berkaitan dengan konsepsi keilmuan, ekonomi, politik, seni dan budaya, sistem peribadatan, dan kelembagaan dalam rangka mengimplementasikan gagasan-gagasan tersebut berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah serta sumber-sumber hukum Islam lainnya.¹⁷

¹⁵ Achmad Jainuri, *Orientasi Ideologi Gerakan Islam Konservatisme, Fundamentalisme, Sekulerisme, dan Modernisme* (Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Masyarakat, 2004), 57.

¹⁶ Ibid., 57.

¹⁷ Eggi Sudjana, *Islam Fungsionalis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 132.

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁸

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹⁹

[illegible]

tindakan, (4) ideologi tersebut dijadikan pedoman gerakan untuk mewujudkan nilai-nilai yang termuat di dalamnya.²³

Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa sebuah konsep bisa kita katakan sebagai sebuah ideologi apabila terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- Terdapat pandangan hidup atau penafsiran tentang kenyataan yang ada.
- Adanya rencana atau seperangkat nilai-nilai yang akan diperjuangkan.
- Adanya kesadaran dan penetapan konsep ideologi itu
- Adanya usaha mengarahkan masyarakat untuk menerima, terlibat, dan memiliki loyalitas pada ideologi.
- Adanya gerakan atau upaya nyata dari para kader dan masa yang akan menjadi pendukung ideologi.

Selanjutnya unsur-unsur ideologi tersebut di atas dapat kita gunakan untuk menyusun sebuah kerangka ideologi, yaitu: (1) pernyataan tujuan gerakan, (2) kumpulan kritik kritik dan penilaian terhadap sesuatu hal yang akan diubah, (3) kumpulan doktrin yang menjustifikasi tujuan gerakan, (4) seperangkat kepercayaan yang berhubungan dengan kebijakan, taktik, dan pelaksanaan gerakan, (5) mitos gerakan.²⁴

5. Implementasi Ideologi Pendidikan Islam

²³ Oetoyo Oesman, *Pancasila*, 142.

²⁴ Soenyoto, *Teori*, 134.

Indikator bahwa implementasi ideologi pendidikan Islam berhasil adalah terwujudnya peradaban Islam di lembaga pendidikan Islam itu.

Eggi Sedjana dalam bukunya Islam fungsional berpendapat bahwa:

Pada dasarnya implementasi ideologi pendidikan Islam hanya bisa diterapkan secara utuh apabila negara Islam terbentuk. Negara Islam dapat terbentuk apabila masyarakat Islam terbentuk. Masyarakat Islam akan terbentuk apabila masyarakat secara sadar meninggalkan ideologi kemusyrikan, sehingga dalam praktek hidupnya masyarakat tersebut terbebas dari segala bentuk budaya dan peradaban yang bertentangan dengan ajaran Islam. Artinya Islam diterima secara utuh dan menjadi *way of life* (*minhajul hayah*) dalam masyarakat itu. Dalam hal ini negara berfungsi sebagai penopang dan pendukung tegaknya Islam sebagai nilai (*value*) yang hidup di tengah-tengah masyarakat, karena tanpa ada yang melindungi Islam tidak akan dapat diterapkan secara *kaffah*.²⁵

Menurut Gillin arti masyarakat Islam adalah kelompok manusia yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam.²⁶

Dalam hal ini, Ali Syari'ati berpendapat bahwa:

Kata *ummah* lebih sesuai digunakan untuk mewakili masyarakat Islam. Menurutnya ummah tidak lain adalah masyarakat yang hijrah, yang satu sama lain saling membantu untuk mencapai tujuan yang mereka cita-citakan. Ummah dipandang sebagai persaudaraan Islam, seluruh masyarakat muslim yang dipertalikan dengan satu pandangan yaitu agama yang didasarkan pada gagasan universal (tauhid) dan tujuan bersama mencari keadilan dan ilmu dalam upaya memenuhi kewajiban sebagai pengemban amanah (khalifah) Tuhan.²⁷

Diutusnya Nabi Muhammad SAW. merupakan tonggak berdirinya peradaban Islam, dimana Islam diterima secara utuh dan menjadi *way of life* dalam masyarakat, Islam sebagai nilai (*value*) yang hidup di tengah-

²⁵ Eggi Sudjana, *Islam Fungsional*, 139-140.

²⁶ Zainal Abidin dan Agus Ahmad Safe'i, *Sosiophologi: Sosiologi Islam Berbasis Hikmah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 47.

²⁷ Ali Syari'ati, *Ummah dan Imamah*. Terj. Afif Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 38).

Berkenaan dengan cara yang tepat untuk mengubah *mindset* seseorang dengan menghapus pikiran yang salah pada diri orang itu yakni: (1) hanya orang lain yang perlu berubah, (2) untuk menjadi efektif perubahan harus dipaksakan, (3) perubahan adalah suatu tujuan, bukan suatu proses, (4) waktu terbaik untuk melakukan perubahan adalah pada saat krisis, (5) perubahan merupakan cara untuk menutupi kinerja buruk, (6) uang merupakan motivator paling efektif untuk melakukan perubahan.³²

Adapun strategi perubahan yang diterapkan oleh Allah sebagai syar'ī adalah dengan strategi *tadarruj*, yakni secara bertahap, pelan, dan pasti. Dalam konteks teori perubahan sosial sering disebut strategi *chaotic*, yaitu perubahan yang terjadi secara berangsur-angsur, bertahap dan dalam jangka waktu yang lama (evolutif).³³

³³ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan* (Yogyakarta: Teras, 2014), 104.

Dalam *scope* kecil yaitu lembaga pendidikan Islam dan dengan memandang bahwa kita berada di Indonesia yang telah menetapkan bahwa pancasila sebagai ideologi negara, maka penulis berpandangan bahwa ideologi pendidikan Islam akan bisa diterapkan pada lembaga pendidikan Islam jika minimal di lembaga itulah syari'at Islam ditegakkan. Artinya Islam diterima secara utuh dan menjadi *way of life* (*minhajul hayat*) dalam organisasi itu.

Ideologi merupakan sistem keyakinan yang muncul dari sebuah kesadaran kolektif. Untuk melahirkan sebuah kesadaran melalui proses penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang diambil dari prinsip-prinsip dan pandangan-pandangan ideologi yang dijadikan pegangan dan arah untuk menentukan tindakan. Menurut Riyan terbentuknya ideologi melalui beberapa tahapan gerakan sosial,³⁵ yaitu:

- a. *Incipient stage*, yaitu tahapan gerakan sosial yang terjadi ketika kondisi sosial tidak memuaskan individual. Ketika kondisi yang

³⁵ Soenyoto, *Teori*, 75-76.

- a. Kesadaran individu yang bersangkutan akan perubahan karena pengetahuan yang dimilikinya, dalam kaitan ini, ilmu pengetahuan menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk wawasan seseorang dalam memahami lingkungan sosial, budaya, agama, dan politik.
- b. Perubahan dan perkembangan lingkungan yang terjadi dalam masyarakat memaksa seseorang cepat atau lambat menjawab tantangan yang muncul akibat perubahan itu.⁴²

Dalam teori tentang Daur Hidup Organisasi (*Organizational Life Cycle*) terdapat beberapa tahapan kehidupan organisasi, yaitu (1) kelahiran organisasi (*Organizational birth*, pertumbuhan organisasi (*Organizational growth*), penurunan organisasi (*Organizational decline*), kematian organisasi (*Organizational death*). Oleh karena itu, setiap

⁴³ J. Winardi, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), 90-91.

organisasi dituntut untuk memiliki kemampuan berubah sebelum mengalami penurunan kinerja atau bahkan mati.⁴⁴

Richard Bellingham menuturkan beberapa proses yang harus dilakukan dalam kerangka memaksimalkan terjadinya perubahan dalam organisasi, yaitu: (1) memaksimalkan komitmen seluruh elemen organisasi, (2) membangun kapasitas individu dan organisasi, (3) menata budaya organisasi.⁴⁵

Pendidikan Islam menganut prinsip *long life education* yang berlangsung dalam lembaga pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat,⁴⁶ ketiga lembaga tersebut senantiasa mengikuti arus perubahan⁴⁷ dan perkembangan masyarakat yang banyak disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Perubahan merefleksikan proses re-islamisasi yang terus menerus di kalangan kaum muslimin di Indonesia, di mana perubahan itu dilihat sebagai sebuah proses yang menekankan reislamisasi kaum muslimin daripada mengajak orang-orang non Islam untuk masuk Islam, dengan demikian proses ini lebih menekankan kualitas iman daripada jumlah penganut.⁴⁸ Proses ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Upaya untuk mengembangkan praktek-praktek keagamaan yang benar dan usaha-usaha yang diarahkan untuk pemurniaan

⁴⁴ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan* (Yogyakarta: Teras, 2014), 81.

⁴⁵ Richard Bellingham, *Corporate Culture Change* (Massachusetts: HRD Press Inc., 2001).

⁴⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), 112.

⁴⁷ Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam* (Malang: UMM Press 1997), 127.

⁴⁸ Achmad Jainuri, *Ideologi Kaum Reformis "Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal* (Surabaya: LPAM, 2002), 2.

Bruce Tuckman menyampaikan ada lima tahap perkembangan dinamika kelompok ini,⁵³yaitu:

- Forming*, yaitu tahap percobaan atau partisipasi dengan keraguan, karena anggota kelompok mencari tahu tingkah laku kelompok itu dan dalam tahap menyesuaikan diri.
- Storming*, yaitu tahap yang dicirikan adanya konflik dalam kelompok, ketidakpuasan dengan yang lain, persaingan antar anggota dan ketidaksetujuan dengan prosedur yang ada.
- Norming*, yaitu masa penenangan setelah konflik. Merupakan tahap kohesif ketika anggota sudah dapat menerima keunikan dan perbedaan dalam kelompok
- Performing*, yaitu tahap ketika kelompok fokus kepada tujuan.
- Adjourning*, tahap proyek terakhir dan kelompok membubarkan diri.

Dalam perkembangan masyarakat Mills berpendapat bahwa pertumbuhan kelompok bukan penambahan dalam keanggotaan, melainkan penambahan kapabilitas (kesanggupan) untuk mempertemukan kemungkinan permintaan dalam tingkat yang lebih luas.⁵⁴

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan kelompok menurut Mills⁵⁵ adalah:

- a. Adaptasi proses. Adapun praktek di lapangan, yaitu:
 - 1) Setiap individu terbuka untuk memberi dan menerima informasi yang baru
 - 2) Setiap individu selalu terbuka untuk menerima peran baru sesuai dengan dinamika kelompok tersebut
 - 3) Setiap anggota memiliki kelenturan untuk menerima ide, pandangan, norma, dan kepercayaan anggota lain tanpa merasa integritasnya tertanggu.

⁵³ Bambang Samsul Arifin, *Dinamika*, 78-81.

⁵⁴ Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Fefika Aditama, 2006), 30.

⁵⁵ Ibid., 31.

- 1) Menunda kepuasan dan melepas ikatan dalam rangka mencapai tujuan bersama
- 2) Membina dan memperluas pola
- 3) Terlibat secara emosional untuk mengungkapkan pengalaman, pengetahuan dan kemampuannya.

Skinner membedakan perilaku menjadi dua: (1) perilaku alami, yaitu perilaku yang dibawa sejak manusia dilahirkan, (2) perilaku operan atau perilaku psikologis, yaitu perilaku yang dibentuk, yang diperoleh, dan dipelajari melalui proses belajar, perilaku psikologi inilah yang dominan pada diri manusia.⁵⁶

- a. Kondisioning/kebiasaan, yaitu cara membentuk perilaku dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, dan akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar Pavlov dengan teori kondisioning klasiknya, Thorndike dan Skinner dengan teori kondisioning operannya.

⁵⁷ Ibid., 18-19.

justifikasi, senjata untuk melawan dan mempertahankan inspirasi serta harapan suatu organisasi.⁶⁰

Pengertian ideologi memberikan dampak besar terhadap perubahan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan agama. Contohnya semenjak Karl Marx mencitrakan negatif terhadap ideologi banyak orang tidak begitu suka dengan istilah ideologi yang hanya dipergunakan sebagai alat penipuan (desepsi) untuk memutar balikkan pemahaman orang berkenaan dengan realitas sosial. Namun demikian ideologi terus berkembang sesuai dengan irama dan arus perubahan jaman.

Haedar Nashir mengatakan:

Ideologi sering dipandang kaku karena selalu menarik diri pada sistem paham tertentu. Namun ideologi menjadi penting ketika batas-batas sosial terlampaui mencair yang menyebabkan suatu gerakan sosial atau golongan sosial kehilangan jati diri. Hal yang terpenting dalam hal ini ialah landasan nilai dan pemihakan suatu ideologi terhadap nilai-nilai luhur umat manusia. Lebih-lebih jika ideologi itu memiliki persambungan dan landasan nilai pada agama, sehingga ideologi lebih merupakan sistematisasi dari suatu gerakan yang berusaha melakukan perubahan berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang berorientasi pada pemuliaan hidup dan melaksanakan fungsi kersalahan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam⁶¹.

Ali Syariati dengan memotret misi besar Nabi SAW dalam membangun tatanan baru masyarakat saat itu, untuk kemanusiaan dan keadilan sosial. Islam merupakan agama yang membimbing kepada kemajuan, agama pembebasan, dan agama bagi yang teraniaya, itulah prinsip ideologi Ali Syariati ketika berbicara tentang agama yang dianutnya. Agama merupakan salah satu unsur yang membentuk manusia

⁶⁰ *Ibid.*, 57.

⁶¹ Haedar Nashir, *Meneguhkan Ideologi*, 32-33.

Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah memberikan kata pengantar dalam buku yang berjudul *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah* oleh Haedar Nashir yang pada intinya adalah dibalik kebesaran dan kemegahan organisasi Muhammadiyah terdapat tantangan besar yang menghadang dan memiliki potensi untuk meruntuhkan kemegahan tersebut, yaitu krisis ideologi. Organisasi tanpa ideologi ibarat mobil tanpa pengemudi. Jika organisasi sebesar Muhammadiyah mengalami krisis ideologi, maka potensi besar yang dimilikinya akan menjadi ajang perebutan penumpang gelap yang tidak bertanggung jawab.⁶³

Di tengah-tengah derasnya pengaruh ideologi pendidikan dunia sebagai akibat dari era globalisasi, pendidikan islam perlu mempertegas jati dirinya sehingga tidak mengalami kegonjangan yang lebih dasyat. Mansour Fakih menganalisis perkembangan pendidikan baik secara praktek pendidikan maupun sebagai bagian dari aksi kultural maupun transformasi sosial. Kesimpulannya adalah bahwa pendidikan formal juga

⁶³ Haider Nashir, *Meneguhkan Ideologi*, viii.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang pertama harus dirumuskan oleh seseorang ketika ia mendesain pendidikan dan membuat program kerja. Sedangkan tujuan pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh pandangan hidup orang yang merumuskannya.⁶⁹ Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam yang ideal harus berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis sebagai dasar pandangan hidup seorang muslim.

Secara filosofi, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil atau manusia paripurna.⁷⁰ Al-Abrasyi menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam, sehingga tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna.⁷¹

Menurut pendapat Hamka yang dikutip Samsul Nizar, tujuan pendidikan Islam adalah mengenal dan mencari keridhaan Allah, membangun budi pekerti untuk berakhlak mulia, dan mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah

⁷¹ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1990), 1.

Perspektif manusia ideal digambarkan seperti insan kamil, insan cita, manusia paripurna, manusia bertakwa, manusia berkualitas dan lain sebagainya, sedangkan perspektif manusia sebagai makhluk sosial dapat digambarkan dalam bentuk citra masyarakat ideal seperti terciptanya masyarakat madani.⁷⁴

Dari pemaparan di atas, maka dapat penulis katakan bahwa tujuan dari pendidikan Islam membentuk manusia ideal dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah dan *khalifah fi al-ad.*

Dalam hal ini, Hasan Langgulung berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi tiga, yaitu tujuan akhir, tujuan umum, dan tujuan khusus.⁷⁵

a. Tujuan akhir atau tertinggi pendidikan Islam

Tujuan akhir dari pendidikan Islam menurut Langgulang adalah sesuai dengan tujuan hidup diciptakannya manusia, yaitu sebagai ‘*abid*’ atau hamba Allah dan sebagai *khalifah fi al-ad*.⁷⁶

⁷⁶ Ibid., 47-48.

Menurut pendapat al-Abrasyi yang dikutip Hasan Langgulung, tujuan umum pendidikan Islam dapat disimpulkan menjadi lima, yaitu: (1) membentuk akhlak yang mulia. (2) persiapan untuk kehidupan dunia dan akherat, (3) persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat (untuk sekarang lebih dikenal dengan tujuan vokasional dan profesional), (4) menumbuhkan semangat ilmiah, memuaskan keinginan tahu, dan memungkinkan para pelajar untuk mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri, (5) menyiapkan pelajar dari segi profesional. Teknikal, dan pertukangan agar dapat menguasai profesi dan keterampilan pekerjaan tertentu, sehingga ia dapat mencari rezeki untuk hidup di samping segi kerohanian dan keagamaan.⁷⁷

c. Tujuan khusus pendidikan Islam

Yang dimaksud tujuan khusus adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang merupakan bagian di bawah tiap tujuan umum pendidikan. Di antara tujuan-tujuan khusus dalam rangka penumbuhan semangat agama dan akhlak adalah: (1) memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasar, asal usul, dan cara melaksanakannya, (2) menumbuhkan kesadaran pada diri pelajar terhadap agama, (3) menanamkan keimanan kepada Allah, malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari akhir, (4) menumbuhkan generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab, keagamaan, dan

⁷⁷ Ibid., 51.

3. Sejarah Ideologisasi Pendidikan Islam Modern

Ekspedisi Pendudukan Mesir oleh Napoleon Bonaparte tahun 1798 M yang di samping membawa pasukan yang kuat, juga membawa para ilmuwan untuk mengadakan penelitian di Mesir.⁸⁰ Hal ini membuka mata

⁸⁰ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam* (Bulan Bintang: Jakarta, 1982), 17.

dunia Islam akan kemunduran dan kelemahan umat Islam, sehingga timbul pembaharuan di segala bidang termasuk bidang pendidikan.⁸¹

Kebangkitan umat Islam ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang di antaranya adalah *pertama*, timbulnya kesadaran dikalangan ulama bahwa banyak ajaran-ajaran asing yang masuk dan diterima sebagai ajaran Islam, padahal ajaran itu bertentangan dengan ajaran Islam yang semestinya. *Kedua*, pada periode ini Barat mendominasi dunia di bidang politik dan peradaban. Hal ini menyadarkan para intelektual muslim untuk meneruskan studinya di Barat untuk mengejar ketertinggalan tersebut.⁸²

Hubungan antara dunia Islam dan Barat menarik perhatian tokoh-tokoh pembaharu pendidikan Islam, diantaranya adalah:

- a. At-Tahtawi (1801-1873) dan Kayr ad-Din Tunisi (w.1889).

At-Tahtawi dan Kayr ad-Din Tunisi berpendapat bahwa sudah sewajarnya bagi orang Islam untuk menerima ilmu pengetahuan dari Barat. Mereka berpendapat bahwa karena peradaban Eropa berasal dari Islam, maka menjadi tugas orang Islam-lah mengambilnya kembali.⁸³

- b. Muhammad Abduh

Muhammad Abduh menerima ide pembaharuan ini selangkah lebih maju dengan menyatakan bahwa orang Islam hanya mengambil kembali apa yang dahulu mereka berikan (kepada Barat).⁸⁴

⁸¹ Zuhaini dkk. *Sejarah Pendidikan Islam* (JAKarta: PT Bumi Aksara, 2011), 117.

⁸² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 187

⁸³ Achmad Jainuri, *Ideologi Kaum Reformis Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal* (Surabaya: LPAM, 2002), 37-38.

⁸⁴ Ibid., 38.

c. Sayyid Ahmmad Khan

d. Hasan al-Banna

Materi yang diberikan untuk pendidikan akal hendaklah dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai *ma'rifatullah*. Untuk materi

⁸⁷ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), 61-66.

e. Hamka

f. Muhammad Nashir

[illegible]

a. Golongan yang berorientasi pada pola pendidikan modern di Barat.

b. Gerakan pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada sumber ajaran Islam yang murni

⁹² Zuhaini dkk. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), 116-117.

4. Nilai-Nilai Pengelolaan Pendidikan Islam

Beberapa ajaran dan nilai-nilai Islam yang terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Mengelola pendidikan Islam dimulai dari niat⁹⁵ sebagai pengejawantahan dari hadits Nabi Saw.:

⁹³ Ibid., 121.

⁹⁴ Ibid., 122.

[illegible]

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".⁹⁷

- c. Menjadikan ibadah yang harus dibarengi dengan niat yang ikhlas karena mencari ridha Allah sebagai watak, sikap, dan kebiasaan seseorang atau kelompok dalam bekerja termasuk dalam mengelola pendidikan Islam.⁹⁸

⁹⁸ Ibid., *Manajemen Pendidikan*, 8.

Adapun karakteristik sekolah Islam terpadu di antaranya, yaitu: (1) menjadikan Islam sebagai landasan filosofis, (2) mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum, (3) menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, (4) mengedepankan *qudwah hasanah* dalam membentuk karakter peserta didik, (5) menumbuhkan *bi'ah salihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah dengan menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan serta kemungkarannya, (6) melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, (7) mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah, (8) membangun budaya rawat, runut, resik, rapi, sehat, dan asri, (9) menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu, (10) menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Armie Primarnie, *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2006), 43-44.

6. Makna Pendidikan Berbasis Tauhid

Tauhid merupakan pokok, asas, dan fondasi atas semua permasalahan agama. Apabila tauhid benar-benar dipelajari, diyakini dan diamalkan, maka akan kuatlah semua urusan agamanya.¹⁰⁵

Cikal bakal Pesantren Hidayatullah sudah terlihat pada tahun 1981 di Surabaya, diawali munculnya sebuah gerakan dakwah kampus yang dipelopori oleh beberapa mahasiswa muslim di berbagai perguruan tinggi Surabaya untuk mensyiarkan syari'at Islam dan *fastabiqul khairat* dalam berdakwah. Mereka antara lain Ust. Abdurrahman dari UNAIR, Ust. Hamim Thahari dari IKIP, Ust. Elvenus Yahya dari ITS, Ust. Rahmad Rahman dari UNAIR, dan Ust. Khusnul Khuluq dari IKIP.¹¹

¹⁰ Abdul Muhaimin, *Video Sejarah Hidayatullah Surabaya* (Surabaya: Dewan Pimpinan Wilayah Hidayatullah Jawa Timur, 2012).

¹² Abdul Muhaimin, *Video Sejarah Hidayatullah* (Surabaya: Dewan Pimpinan Wilayah Jawa Timur, 2012), 02:38.

Dalam rangka mencari solusi dari berbagai permasalahan tersebut di atas berkumpullah para aktivis di rumah salah satu aktivis di Krembangan, sehingga disepakati untuk mengadakan evaluasi secara menyeluruh terhadap gerakan dakwah dan segala akibat yang ditimbulkannya, dan pada akhirnya diputuskanlah bahwa gerakan dakwah ini harus memiliki wadah sebagai tempat yang dapat memfasilitasi kegiatan dakwah dan melindungi segala aktifitas di dalamnya yang kemudian Hidayatullah menjadi pilihannya. Oleh karena itu dikirimlah beberapa orang kader ke Balikpapan untuk mengkomunikasikan keinginan mendirikan Cabang Hidayatullah di Surabaya.¹⁴

¹⁴ Ibid., 05:15.

2007), Ust. Drs. H. Miftahuddin, Msi (2007-2011), Ust. Nur Fuad, MA (2011-2015), dan untuk saat ini Ust. H. Aep Saepudin (2015-2019).³⁰

Adapun struktur pengurus pondok pesantren Hidayatullah dan Sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman al Hakim Surabaya tahun amanah 2015-2019³¹ adalah sebagai berikut:

1. Susunan Badan Pembina

Ketua : Drs. Ec. H. Abdul Rahman

Anggota : H. Hasan Rofidi, M.Pd.I

H. Ir. Omar Abu Kholiq

2. Susunan Badan Pengawas

Ketua : Miftahurrahman

Anggota : Drs. Abdul Muhaimin

H. Syamsudin, SE, MM

3. Susunan Badan Pengurus

Ketua Umum : H. Drs. Aep Saepuddin

Ketua I : Abdul Kholik, Lc. M.H.I
(Kepesantrenan)

Ketua II : Marni Mulyana, Lc.,M.Th.I
(Dakwah dan Layanan Sosial)

Ketua III : H. Ir. Harnoko
(Unit Usaha dan Sarpras)

Sekretaris : Drs. Zainal Muttaqin

Bendahara : H. Drs. Miftahuddin, M.Si

³⁰ Tim Sekolah Integral Luqman al-Hakim, *Profil*, 6.

³¹ Ibid., 37.

sampai kapanpun yang dikehendaki oleh Allah SWT. Sang ayah berkeyakinan dalam hati bahwa anak yang dikandung itu kelak akan jadi orang hebat, sebagaimana halnya Imam Syafi'i yang juga lama dalam kandungan.³⁵

Bismillaahirrahmanirrahiim

1. Bahwa membangun Peradaban Islam adalah jihad bagi setiap orang yang beriman.
2. Bahwa pusat Peradaban Islam adalah masjid. Oleh karena itu, setiap kader Hidayatullah wajib memakmurkan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, pusat pengembangan ilmu, pusat kebudayaan Islam, pusat pengembangan karakter dan kepemimpinan umat.
3. Bahwa setiap kader Hidayatullah wajib melaksanakan shalat berjamaah di masjid, melazimkan shalat nawafil, terutama qiyamul lail, membaca al-Qur'an dan melaksanakan amalan ibadah sesuai dengan ketentuan syari'ah.
4. Bahwa setiap kader Hidayatullah adalah generasi Rabbani yang wajib menghidupkan majelis ilmu, membangun tradisi keilmuan dan berdakwah menyebarkan Islam. Oleh karena itu kader Hidayatullah wajib berhalagah

⁴² Pambudi Utomo, *Hidayatullah Sarang Teroris?* (Jakarta: Pustaka Inti, 2004), 74.

5. Bahwa kader Hidayatullah harus menjadi generasi yang berkarakter, peduli, suka menolong, gemar berkorban, tawadhu', militan, qana'ah, wara' dan mengutamakan kehidupan akhirat.
6. Bahwa setiap pemimpin dan kader Hidayatullah wajib menjadi teladan di tengah umat. Untuk itu setiap kader harus membangun soliditas jamaah dan ukhuwah Islamiyah.⁴³

Atas Nama Seluruh Jamaah dan Kader Hidayatullah

1. Abdurrahman Muhammad (Pimpinan Umum)
2. Hamim Thohari (Ketua Dewan Syura)
3. Abdullah Ihsan (Ketua Majelis Pertimbangan Pusat)
4. Abdul Mannan (Ketua Umum)

Sifat dan fungsi Hidayatullah sesuai dengan yang termaktub dalam Pedoman Dasar Organisasi Hidayatullah⁴⁴ adalah sebagai berikut:

1. Sifat organisasi Hidayatullah
 - a. Hidayatullah adalah gerakan dakwah yang merupakan salah satu bagian dari keseluruhan kaum muslimin (*jama'atul minal muslimin*).
 - b. Hidayatullah adalah organisasi masa Islam yang berbasis kader.

⁴⁴ Seluruh Komponen Hidayatullah, *Pernyataan Keputusan Musyawarah Nasional (Munas) III Hidayatullah* (Makassar: Hidayatullah Pusat, 2010), 7-8.

2. Adapun fungsi organisasi Hidayatullah adalah:

- sebagai wadah berhimpunnya umat Islam dalam ikatan tauhid.
- sebagai wahana dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, sebagai rahmat bagi seluruh alam.
- Sebagai wadah pendidikan untuk menyiapkan kader-kader umat Islam dalam segala bidang kehidupan.
- Sebagai sarana pelayanan dan pemberdayaan umat.

E. Asas, Manhaj, Visi, Misi, dan Tugas Pokok Hidayatullah

Asas, manhaj, visi, misi, dan tugas pokok Hidayatullah adalah sebagai berikut⁴⁵:

1. Hidayatullah adalah organisasi pergerakan dakwah Islam yang berasaskan al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Manhaj organisasi Hidayatullah adalah manhaj nabawi yang direfleksikan dalam bentuk pola dasar Sistematika Nuzulnya Wahyu.
3. Visi Hidayatullah adalah membangun peradaban Islam
4. Misi Hidayatullah yaitu mencapai ridha Allah SWT yang dipayakan melalui:
 - a. Penegakan kalimat tauhid dengan lahirnya masyarakat Qur'ani.
 - b. Pelaksanaan syariat Islam oleh segenap kaum Muslimin.
 - c. Perwujudan kekuatan umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan.
 - d. Lahirnya kader-kader untuk gerakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

⁴⁵ Ibid., 8-9.

1. Anggota Hidayatullah adalah semua kaum muslimin yang dengan sukarela mengajukan permintaan menjadi anggota
2. Persyaratan menjadi anggota Hidayatullah adalah:
 - a. Telah berumur 17 tahun atau telah menikah.
 - b. Telah mengikuti pembinaan calon anggota
 - c. Bersedia menerima dan melaksanakan Pedoman Dasar Organisasi dan peraturan organisasi lainnya

[illegible]

Salah satu latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah adalah ingin mengubah sistem pendidikan yang bukan berorientasi pada predikat atau mendapat gelar kesarjanaan, melainkan berorientasi pada pengkaderan yang kehadirannya di masyarakat langsung dapat dirasakan manfaatnya.⁴⁸

⁴⁸ Manshur Salbu, *Mencetak Kader: Perjalanan Hidup Ustadz Abdullah Said Pendiri Hidayatullah* (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2012), 233.

Selanjutnya berkenaan dengan materi pelajaran di sekolah, Abdullah Said kurang sepakat dengan banyaknya materi yang diajarkan. Pemberian teori harus bersamaan dengan praktek di lapangan. Yang terpenting menurutnya, anak-anak diberi materi dasar, yaitu menulis, membaca, dan berhitung. Anak-anak seharusnya digiring untuk banyak membaca. Itulah sebabnya Abdullah Said kurang setuju dengan sistem klasikal di kelas. Adapun adanya ruangan kelas di pesantren berfungsi untuk memberi arahan tentang suatu teori yang kemudian segera dilanjutkan dengan praktek di lapangan.⁵⁴

Abdullah Said mencontohkan, untuk menjadikan seorang siswa ahli *perkacangan* dan *pergambasan*, berikan mereka bibit dan tunjukkan lahannya, kemudian perintahkan untuk menanam kacang atau gambas. Apabila hasilnya kurang memuaskan, perlu dikaji mungkin tanahnya kurang subur sehingga perlu dipupuk, atau pH-nya tinggi sehingga perlu dikapur atau tanamannya yang perlu diubah. Demikian juga untuk menjadikan seseorang ahli dalam dunia perdagangan, tidak perlu terlalu lama belajar di kelas. Berikan anak modal dan suruh berdagang. Intinya ajari anak beli barang, kemudian jual lebih dari modal. Beri arahan tentang barang yang diminati dan banyak di masyarakat. Setelah beberapa kali untung rugi dan jatuh bangun,

⁵³ Ibid., 235.

⁵⁴ Ibid., 235-236.

pada akhirnya siswa akan menemukan kiat untuk sukses dalam dunia dagang.⁵⁵

Untuk maksud inilah, Abdullah Said pernah menggagas pembuatan perpustakaan yang diistilahkan dengan “perpustakaan alam”. Suatu tempat yang dibuat bangunan memanjang dan dipenuhi oleh buku-buku yang menyangkut keterampilan berpidato, menulis dan sebagainya. jadi kalau santri istirahat dari kerja di lapangan, dapat mampir sejenak di perpustakaan untuk membaca dan mencari solusi atau untuk lebih menyempurnakan apa yang ia kerjakan.⁵⁶

Tentang perguruan tinggi, KH. Abdullah Said berkeinginan mendirikan perguruan tinggi yang sesuai dengan keadaan setempat. Misalnya di Kalimantan Timur, universitas yang ingin didirikan adalah universitas dengan jurusan pertambangan, perminyakan, perhutanan, dan perikanan. Akan tetapi, keinginan tersebut masih sebatas cita-cita. Tim pengembang yang kurang berkompeten dan situasi politik saat itu, menjadi kendala utama KH. Abdullah Said dalam memenuhi obsesinya. Gagasan yang agak berbeda dengan tradisi yang sedang berlaku akan selalu menjadi sorotan dan pertanyaan besar.⁵⁷

Kendala situasi politik di atas, lambat laun juga berpengaruh pada sistem pendidikan yang diterapkan di Pesantren Hidayatullah. Saat itu, jenjang pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatullah yaitu Pendidikan Dasar Islam (PDI) untuk tingkat ibtidaiah, Pendidikan Ulama'

⁵⁵ Ibid., 237.

⁵⁶ Ibid., 238.

⁵⁷ Ibid., 238.

Di balik anjuran itu, Abdullah Said menangkap adanya larangan membuat sistem pendidikan yang berbeda dengan pemerintah, sehingga pada tahun 1983 dijalankanlah pendidikan formal di Pesantren Hidayatullah di bawah naungan Departemen Agama.⁵⁹

Kebutuhan akan adanya sekolah tinggi membuat berdirinya Universitas Hidayatullah (Unhid) yang sempat berjalan sebentar lalu macet, kemudian disusul Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan Hidayatullah (STIKHID dan Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayatullah (STAIH) yang juga pada akhirnya macet juga. Terakhir yang bisa bertahan adalah Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Hidayatullah (STAIS Hidayatullah) dikarenakan di samping mahasiswa-mahasiswanya memiliki spirit yang tinggi untuk belajar, juga didukung beberapa faktor yang mendukung, yaitu: (1) dikelola oleh beberapa orang lulusan Timur Tengah (4 orang dari Madinah dan 2 orang dari Sudan), (2) perhatian pihak Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah yang dipimpin Nashirul Haq cukup besar, (3) sudah menjadi kebanggaan warga dengan

⁵⁸ Ibid., 238.

⁵⁹ Ibid., 239.

- 5) Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan sekolah yang ekselen.
- 6) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

c. Tujuan sekolah

Tujuan sekolah integral Luqman al-Hakim Surabaya berdasarkan profil output dengan indikator dan programnya adalah sebagai berikut:

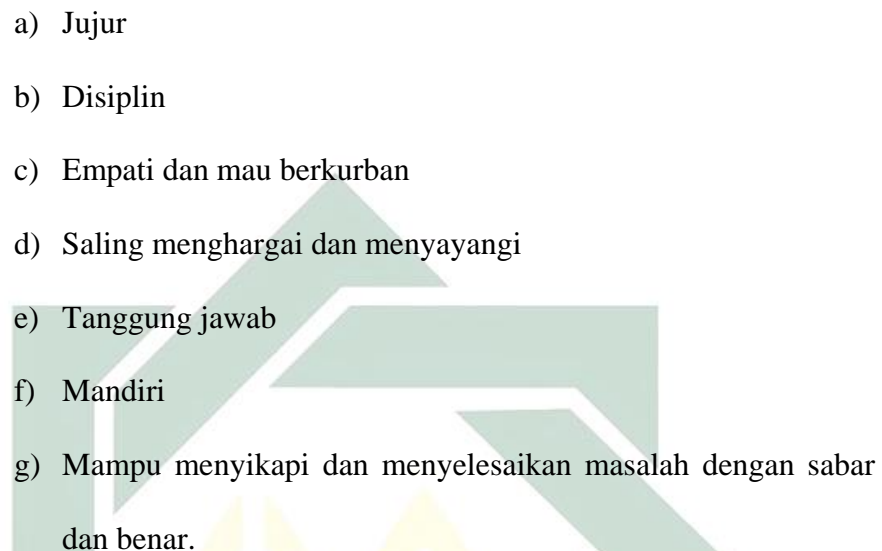
- 1) Bertauhid kuat⁴
 - a) Santri memahami ilmu akidah yang benar sesuai pemahaman salaf sehingga ridha Allah sebagai rabbnya, Islam sebagai agamanya, Muhammad sebagai nabi dan rasulnya, yang tercermin dalam keyakinan, cara berfikir, perasaan/selera, dan tingkah laku.
 - b) Bebas dari syirik, takhayul, bid'ah, khurafat, sekularisme, pluralisme, dan liberalisme.
 - c) Hafal dan faham ayat-ayat dan hadis-hadis tentang ketauhidan.
- 2) Berakhlak Qur'ani⁵
 - a) Menebarkan S-4 (senyum, salam, salaman, dan sapa).
 - b) Sayang, hormat, dan patuh kepada orang tua, ustadz atau pengasuh dan yang lebih tua.
 - c) Peka terhadap kebersihan, keindahan, dan kelesarian lingkungan.

⁴ Sekolah Integral Berbasis Tauhid, *Profil*, 13.

⁵ Ibid., 13.

- ⁸ Ibid., 15.

Soft skill:

- 
- a) Jujur
 - b) Disiplin
 - c) Empati dan mau berkorban
 - d) Saling menghargai dan menyayangi
 - e) Tanggung jawab
 - f) Mandiri
 - g) Mampu menyikapi dan menyelesaikan masalah dengan sabar dan benar.

- a) Memiliki orientasi yang benar dan mengoptimalkan terhadap kemampuan bakat minat/potensi diri.
- b) Terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- c) Terampil berpidato dengan Bahasa Arab, Inggris dan Bahasa Indonesia.
- d) Menguasai seni bela diri.

[illegible]

Struktur kurikulum SMP Luqman Al Hakim Surabaya adalah sebagai berikut:

No	Komponen	Kelas Dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A		JP	JP	JP
1	Pendidikan Agama dan budi pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	5	5	5
4	Matematika	5	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (muatan lokal)				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga &Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2
4	Bahasa Jawa	2	2	2

[illegible]

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	03.30 – 04.45	Qiyamul lail – Shalat Subuh	
2.	04.45 – 06.30	Pelajaran 1 (setoran mingguan)	Diniyah pagi (tausiyah badan pembina)
3.	06.30- 07.00	Kerja bakti / kegiatan sosial	Kerja bakti / kegiatan sosial
4.	07.00 – 07.30	Bersih diri – sarapan pagi	Sarapan pagi
5.	07.30 – 09.00	Ekstra wajib pilihan	Pandu Hidayatullah
6.	09.30 – 10.30	Ekstra wajib karate / silat	
7.	10.30 – 11.30	Istirahat dan bersih diri	
8.	11.30 – 12.30	Shalat dhuhur	
9.	12.30 – 13.00	Makan siang	

10.	13.00 – 14.30	Istirahat siang	
11.	14.30 – 15.30	Shalat asar	
12.	15.30 – 17.00	Pandu Hidayatullah	Kegiatan mandiri
13.	17.00 – 18.00	Bersih diri dan shalat maghrib	
14.	18.00 – 18.45	Tahsin	Diniyah sore di masjid
15.	18.45 – 20.00	Shalat isyak dan wirid malam	
16.	20.00 – 21.30	Belajar malam	
17.	21.30 – 03.30	Istirahat malam	

Tabel 4.8

Jadual kegiatan pembelajaran santri putra fullday hari Senin sampai Jum'at

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	06.50 – 07.00	Persiapan	
2.	07.00 – 07.15	Morning spirit walas	Halaqah al-Qur'an dan hadis
3.	07.15 – 07.55	Pelajaran 1	
4.	07.55 – 08.35	Pelajaran 2	
5.	08.35 – 09.15	Pelajaran 3	
6.	09.15 – 09.55	Pelajaran 4	
7.	09.55 – 10.20	Istirahat	Shalat Dhuha
8.	10.20 – 11.00	Pelajaran 5	
9.	11.00 – 11.40	Pelajaran 6	
10.	11.40 – 12.40	Shalat Dhuhur	Halaqah hadis dan sharing (walas)
11.	12.40 – 13.00	Istirahat dan makan siang	
12.	13.00 – 13.45	Pelajaran 7	
13.	13.45 – 14.30	Pelajaran 8	
14.	14.30 – 15.15	Shalat asar	
15.	15.15 – 16.00	Pelajaran 9	Tahfidz al-Qur'an dan bina prestasi Unas

Tabel 4.9
Jadual kegiatan santri putra fullday hari Sabtu

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	07.15 – 07.30	Morning spirit walas	Halaqah al-Qur'an
2.	07.30 – 09.00	Pelajaran 1	Ekstra wajib pilihan
3.	09.00 – 11.00	Pelajaran 2	Karate/silat
4.	11.00 – 12.30	Istirahat dan shalat dhuhur	Pulang

Tabel 4.10

Jadual kegiatan pembelajaran santri putri fullday hari Senin sampai Jum'at

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	07.15 – 07.30	Persiapan	
2.	07.30 – 07.45	Morning spirit walas	Halaqah al-Qur'an dan hadis
3.	07.45 – 08.20	Pelajaran 1	
4.	08.20 – 08.55	Pelajaran 2	
5.	08.55 – 09.30	Pelajaran 3	
6.	09.30 – 10.05	Pelajaran 4	
7.	10.05 – 10.30	Istirahat	Shalat Dhuha
8.	10.30 – 11.05	Pelajaran 5	
9.	11.05 – 11.40	Pelajaran 6	
10.	11.40 – 12.40	Shalat Dhuhur	Halaqah hadis dan sesion after dhuhur
11.	12.40 – 13.00	Istirahat dan makan siang	
12.	13.00 – 13.35	Pelajaran 7	
13.	13.35 – 14.10	Pelajaran 8	
14.	14.10 – 14.45	Pelajaran 9	
15.	14.45 – 15.30	Shalat asar dan doa	Hari Jum'at 15.30-17.00: ekstra kurikuler

5. Prestasi Siswa

Tabel 4.11
Daftar prestasi santri
SD Luqman al-Hakim Surabaya¹⁵

Tahun	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi
2016-2017	Olimpiade Matematika Anak Bangsa Universitas Widya Mandala Madiun	Jawa Timur	Juara Umum
2016-2017	Lomba Kasti Pekan Olahraga Dakwah dan Seni Al Hikmah Surabaya	Kota Surabaya	Juara I
2016-2017	Lomba Nasyid Pekan Olahraga Dakwah dan Seni Al Hikmah Surabaya	Kota Surabaya	Juara II
2016-2017	Musabaqah Hifzdil Qur'an (MHQ)	Kota Surabaya	Juara I
2016-2017	Lomba Panahan Jambore Nasional Pandu Hidayatullah	Nasional	Juara II
2015	Baca puisi	Kota Surabaya	Juara III
2015	Olimpiade matematika	Nasional	Juara III
2015	Panahan piala walikota	Kota Surabaya	Juara III
2014	Baca puisi	Kota Surabaya	Juara I
2014	Pildacil	Kota Surabaya	Juara II
2013	Lomba Cerpen Islami Pesantren Ramadhan.	Tingkat SD Surabaya	Juara III
2013	National English Olympiad On Elementary School	Nasional	Juara III
2012	Piala Koni cabang Olahraga Karate Usia Dini Putra Komite 35 & 40 kg,	Kota Surabaya	Juara III
2012	Silat UNAIR Cup	Se-Jawa	Juara III
2012	Menggambar Arch Project ITS	Jawa Timur	Juara III
2012	Kategori B Lomba Aritmatika Grade 9-7 International Mental Aritmatika (IMA)	Jawa Timur	Juara I
2012	Kategori B Lomba Aritmatika	Jawa Timur	Harapan II

¹⁵ Ibid., 10.

			Surabaya	
2013-2014	Wangsit Satrio	Tahfidz al-Qur'an MISCO MAN Malang	Jawa Timur	Juara 1
2013-2014	Fahrul Mukminin	Tahfidz al-Qur'an MISCO MAN Malang	Jawa Timur	Juara 2
2013-2014	Yahya Aziz	Bela diri pencak silat	Nasional	Juara 3
2013-2014	Salsabila Firdaus, dkk.	BPNC-Islamic Matematic – Science	Kota Surabaya	Juara 1
2013-2014	Rafi Aula Mawardi	Olimpiade Fisika UNESA	Kota Surabaya	Pering- kat 4
2013-2014	Shidiq Imadudin	Stand up dakwah	Kota Surabaya	Juara 2
2013-2014	M. Tietoja	Essai (SKILAS CUP)	Kota Surabaya	Juara 3
2013-2014	Fara Aimatur R.	Kaligrafi (SMASAD)	Kota Surabaya	Juara 1
2013-2014	Amelia Nisrina	Tahfidz al-Qur'an (SMASAD)	Kota Surabaya	Juara 1
2013-2014	Aulia Salsabila	Stand up dakwah (SMASAD)	Kota Surabaya	Juara 1
2012-2013	Dawami Sabri Zen	UKS Dinas Pendidikan Surabaya	Kota Surabaya	Juara 1
2012-2013	Dawami Sabri Zen	UKS Dinas Pendidikan Prov. Jatim	Jawa Timur	Juara 2
2012-2013	Tim Mading	Lomba Mading Jawa Pos	Kota Surabaya	Juara 2
2012-2013	Tim Mading	Lomba Mading Sosro	Jawa Timur	Juara 2
2011-2012	M. Ferdion	UKS Dinas Kota Surabaya	Kota Surabaya	Juara 1
2011-212	M. Ferdion, dkk	Lomba debat Muhammadiyah 2	Kota Surabaya	Juara 1
2011-2012	Izzuddin Al	Lomba debat al	Kota	Juara 2

6. Sebaran Lulusan/Profil Output

Sebaran alumni SMP Luqman al-Hakim Surabaya adalah sebagai berikut¹⁸:

- a. Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong Tangerang (MAN IC)
- b. Madrasah Aliyah Ma'had Tahfizdul Qur'an Isy Karima Karang Anyar
- c. Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3)
- d. Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang (MAN 1)
- e. Sekolah Menengah Atas Luqman al-Hakim Surabaya
- f. Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Surabaya
- g. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Surabaya
- h. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Surabaya
- i. Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Surabaya
- j. Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Surabaya

Adapun sebaran alumni SMA Luqman al-Hakim Surabaya adalah sebagai berikut¹⁹:

- Universitas Madinah, Arab Saudi
- Universitas Al Azhar, Kairo Mesir
- Jiangxi Normal University, China
- Institut Pertanian Bogor (ITB)

¹⁸ Ibid., 19.

¹⁹ Ibid., 20.

Surabaya biasa dikenal dengan sebutan Kota Pahlawan. Surabaya merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 326,36 km², terdiri dari 31 buah kecamatan dengan jumlah desa dan kelurahan 162 buah.

Secara geografis, sebelah utara dan timur Kota Surabaya berbatasan dengan Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik.

Surabaya merupakan kota tempat berdirinya Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al Hakim, yaitu lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh para perintis Hidayatullah Surabaya pada tanggal tanggal 25 Februari 1997.

Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al Hakim Surabaya” berada di Jalan Kejawan Putih Tambak VI/1 Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al Hakim

Surabaya” memiliki lahan yang cukup luas, yaitu 2,5 Ha yang tergabung dalam Pesantren Hidayatullah Surabaya.²⁰

Adapun letak geografis Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman al Hakim Surabaya” adalah sebagai berikut²¹:

1. Batas Timur : Perumahan Pakuwon City
2. Batas Barat : Kampus Institut Teknologi Sepuluh Novemper Surabaya (ITS)
3. Batas Utara : Kelurahan Kalisari Damen
4. Batas Selatan: Kelurahan Keputih

C. Letak Demografis Tempat Penelitian

1. Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Surabaya menurut jenis kelamin hasil registrasi tahun 2015 terdiri dari laki-laki sebanyak 1.473.640 dan perempuan sebanyak 1.469.888²².

Sebaran penduduk kota Surabaya menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel²³ di bawah ini:

Tabel 4.14
Sebaran penduduk kota Surabaya
menurut kelompok umur dan jenis kelamin

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	111.524	105.659	217.183
5 – 9	114.640	108.390	223.030
10 – 14	103.696	99.292	202.988
15 – 19	105.915	117.883	223.798

²⁰ Observasi, 16 Mei 2017.

²¹ Ibid., 16 Mei 2017.

²² Tim Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Kota Surabaya Dalam Angka 2016* (Surabaya: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2016), 86.

²³ Ibid., 80.

		Mulyorejo, Kec. Mulyorejo	Suara
8.	SD Kristen Cita Hati Surabaya	Jl. Kejawen Putih Tambak, Kec. Mulyorejo	Kurikulum Nasional dan Diamond Kurikulum yang diperkaya oleh kurikulum Cambridge, Program ekstra kulikuler yang memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa seperti Robotics, English, Science Club, Broadcasting, Sport, Mindlab, dan Bidang Seni, Program Vertical Leap yang meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa
9.	SD Kristen Gloria 3	Jl. Kalisari Selatan I Kav. KI/5 Florida Pakuwon City Surabaya	
10.	SD Luqman al Hakim	Jl. Kejawen Putih Tambak, Kec. Mulyorejo	Pendidikan berbasis tauhid, Narasumber, Outdoor Activity, Creative Writing Book, Homestay, Fun Cooking, Pondok Ramadhan, Ekstra Pandu, Silat, Karate, Ju Jit Su, F-Peci, Nasyid, Tartil
11.	SD Mary Queen	Jl. Sutorejo Prima Utara PY 8 Kec. Mulyorejo	Musik, Menari, Paduan Suara, Pramuka
12.	SD Muhammadiyah 18 Surabaya	Jl. Mulyorejo Tengah No 5 Surabaya, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo	HOSTS (help one student to succes), BBQ (bina baca qur'an), Ligo' (diskusi islami), Takhfidz (hafalan juzamma' hadist pilihan, dan do'a harian), Takhsinul Khot
13.	SD Muhammadiyah 8 Surabaya	Jl. Sutorejo 150 Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo	Renang, Tapak Suci Putra Muhammadiyah, Panahan, Marching Band "Tunas Melati", Kepanduan HIZBUL WATHON, Olimpiad Team, Arabic, Music, Futsal Team, Dance, Dll, Robotic, Psikolog

			Konseling
14.	SDN Kalijudan I/239	Jl Kalijudan 134, Kec. Mulyorejo	Paskibraka, Seni Samroh, Seni Angklung, Seni Tari , Pramuka
15.	SDN Kalijudan I/559	Jl Kalijudan 132, Kec. Mulyorejo	Seni Suara, Seni Tari, Samroh
16.	SDN Kalisari I/242	Jl. Mulyosari Utara X/2-4, Kalisari, Kec. Mulyorejo	Meningkatkan Mutu Minat baca siswa di Perpustakaan SDN Kalisari I-242, Karawitan SDN Kalisari 1 No.242 menjadi pengisi tetap Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Surabaya acara Kreasi Anak Bangsa
17.	SDN Kalisari II/513	Jl. Taman Bhaskara No. 1 Kalisari, Kec. Mulyorejo	Pramuka, Tari, Karate
18.	SDN Kejawan Putih I/243	Jl. Kejawan Putih Tambak 48 A, Kec. Mulyorejo	Samroh
19.	SDN Manyar Sabrangan I/229	Jl.Manyar Tirtoyoso Selatan I/2 , Manyar Sabrangan, Kec. Mulyorejo	Tari, Komputer, Pramuka, futsal, Samroh/rebana, TPQ
20.	SDN Manyar Sabrangan II/231	JL Manyar Tirtomoyo VIII No. 1 Manyar Sabrangan, Kec. Mulyorejo	Ekstrakurikuler Tari
21.	SDN Mulyorejo I/237	JL. Mulyorejo 184, Kec. Mulyorejo	Panjat Tebing, Seni Lukis, Pramuka, Seni Tari, Samroh
22.	SDN Sutorejo I/240	JL. Labansari No.1 Kec. Mulyorejo	Extra non kulikuler Seni Tari, Melestarikan Penghijauan , Membuat Resapan Air Hujan, Extra non kulikuler Pramuka
23.	SD Pelita Jaya Surabaya	Jl. Dharmahusada Indah Utara U-125 Kec. Mulyorejo	

24.	SD Santa Lorent	Kalijudan Madya 2 / 7 Kec. Mulyorejo	
25.	SD Sayang School	Pakuwon City L4 / 1 , Kejawan Putih Tambak, Kec. Mulyorejo	Memadukan Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Cambridge . Proses pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris dan Mandarin, kecuali muatan Nasional dengan Bahasa Indonesia.
26.	SDS Kristen Filadelfia School	Jl.Babatan Pantai Utara II A-C , Kalijudan, Kec. Mulyorejo	
27.	SD Xin Zhong	Jl. Kalisari Selatan No. 5, Pakuwon City Surabaya , Kalisari, Kec. Mulyorejo	Wushu, Chinese Painting, Opera China, Basketball, Futsal, Beijing Opera
28.	SD YPPI - IV Surabaya	Jl. Sutorejo Utara I/2-6 S Kec. Mulyorejo	Kuliner, Catur, Balet, Tari Modern, Basket, Futsal, Seni Lukis

Tabel 4.17

Daftar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Mulyorejo

No.	Nama Sekolah	Alamat	Keunggulan
1.	SMPN 45 Surabaya	Jl. Mulyorejo No. 184 Kec.Mulyorejo	Karawitan, angklung, ludruk
2.	SMP Al Huda Surabaya	Jl. Kalisari Damen 32 Kec. Mulyorejo	Drumband, Pencak Silat, Qasidah, Pramuka, Teater
3.	SMP Arif Rachman Hakim Surabaya	Jl. Kalijudan IX/30 Kec. Mulyorejo	Baca Tulis Al Qur'an, Silat Pagar Nusa, Pramuka, Drum Band, Seni Kosidah
4.	SMP Hidayatul Ummah Surabaya	Jl. Mulyorejo 78 Kec. Mulyorejo	Pramuka, Sholat Dhuha & Kultum, Hafalan Surat - Surat Pendek Juz 'Amma, Apel Pagi & Janji Pelajar, Tilawatil

			Qur'an sebelum PBM, Bimbingan Baca Tulis al Qur'an, Seni Baca al Qur'an, Drumband " Rahmatika ", Seni al Banjary "Syifa'ul Qulub", Teater "KrapHU", Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Seni Bela Diri "Pagar Nusa"
5.	SMP Institut Indonesia Surabaya	Jl. Mulyisari Utara I / 37-39 Kec. Mulyorejo	Futsal, Pramuka
6.	SMP IPIEMS SURABAYA	Jl. Raya Menur No. 125 Manyar Sabrangan, Kec. Mulyorejo	Tetembangan (unggulan), Futsal (unggulan), Samroh (unggulan), KIR (unggulan), PASKIBRAKA (unggulan), Volley, Basket, Pencak Silat, Band/Vokal, Pramuka, Fashion, Robotic/Elektronika, Baca Tulis Al-Qur'an, Paduan Suara, Dance, Tari Modern, Puisi 3 Bahasa (Jawa, Indonesia, Inggris), PMR, MADING, Catur, Renang+Atletik, Persekutuan Doa, Multimedia
7.	SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya	Jl. Florence J4 No.31 Pakuwon City Laguna, Kec. Mulyorejo	Karya Ilmiah Remaja (KIR), Basket, Baseball, English Club, Kulintang, Fotografi, ROBOTIC CLUB, Sains Club, Musik (Band)
8.	SMP Islam Al Azhar Kelapa Gading Surabaya	Jl. Taman Bhaskara Utara Kec. Mulyorejo	English Day, Tadarrus Al-Qur'an setiap pagi sebelum masuk kelas , Arabic and Javanese Day , English Morning , Character Building , Alazka BASic Research (ABR), English Holiday , Manasik Haji, Corner Entrepreneur, Kantin Kejujuran, Tari Saman Club, Outing Class, Summer Camp For Nineth Class, Smart Camp, Jumat Bersih, Panahan , Alazka Survival Challenge (ASC)
9.	SMP Kristen Cita Hati	Jl. Kejawan Putih Barat 28-30	

	Surabaya	Pakuwon CityKec. Mulyorejo	
10.	SMP Kristen Gloria 2	Jl. Kalisari Selatan 1 Kav. K-1/5 - Florida Pakuwon City Surabaya, Kec. Mulyorejo	Bahasa Inggris menggunakan kurikulum Cambridge, DEAR Project (Drop Everything And Read), Boys' dan Girls' Brigade Pramuka dari Singapura
11.	SMP Kristen Petra 3 Surabaya	Jl. Manyar Tirtoasri Raya No. 1-3 Kec. Mulyorejo	
12.	SMP Luqman Al Hakim Surabaya	Jl. Kejawan Putih Tambak VI/1 Surabaya	Pengajaran Bilingual (English and Arabic), Tahfidzul Qur'an, Moving Kelas (Siswi Putri), Olimpiade Sains, Language Exhibition and Pioneering (Inggris dan Arab), Outbond, SAR dan Pandu Hidayatullah, Supercamp, Tadabbur Alam dan Ayat, Qiyamul Lail dan Puasa Sunnah, Ujian Tahfidzul Qur'an Terbuka, kepribadian dan Akhlaq Islami, Pengembangan Diri Muslimah (PDM), Pendampingan belajar malam (Putra), Debat dan Retorika, Kajian Kitab salaf, , Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan Penelitian Santri, Kelas terpisah antara siswa putra dan siswi putrid
13.	SMP Muhammadiyah 10 Surabaya	Jl. Sutorejo 98-100 Kec. Mulyorejo	Senam Pagi tiap Jum'at, Ngaji Morning, Manasik Haji, Pembinaan Baca Tulis Al-Qu'an, Hafalan Do'a Sehari - hari, Konsultasi Pelajaran, Parenting Cosultation, Robotika, Pengenalan Android, Pembinaan Olypiade Matematika, Tari Tradisional
14.	SMPS Kristen Filadelfia School	Jl. Babatan Pantai Utara II AC , Kalijudan, Kec.	

			robotics, Dance - Kami memiliki extra di area dance meliputi Hiphop dance dan Cheerleaders , Calisthenic - Olah raga kebugaran yang melatih siswa untuk memiliki koordinasi yang terpusat dan gaya hidup yang sehat, Futsal - Salah satu pilihan extra activities yang favorite bagi siswa - siswa, Chess Club - Club catur yang beranggotakan siswa dan guru memiliki kompetisi reguler yang konsisten, Badminton Club, Movie Club, Fashion Design, Cooking Club, Batik Club, Scrap Book, Public Speaking, Super Teen, Entrepreneurs Club, Creative Writing, Journalistic Club
4.	SMA Kristen Gloria 2 Surabaya	Jl. Kalisari Selatan I No. 3 Pakuwon City Surabaya	
5.	SMA Kristen Petra 2 Surabaya	Jl. Manyar Tirtoasri Raya 1-3 Manyar Sabrangan, Kec. Mulyorejo	
6.	SMA Luqman Al Hakim Surabaya	Jl. Kejawan Putih Tambak VI/1 Surabaya	Penugasan Dakwah Selama 10 hari di Cabang Hidayatullah Se Jawa Timur, Study Excursion , Praktek Latihan mengajar di SMP Luqman Al Hakim bagi kelas XII, Presentasi KIR sebagai syarat kenaikan kelas
7.	SMA Muhammadiyah 7 Surabaya	Jl. Sutorejo 98-100 Kec. Mulyorejo	Tilawati, Membatik, Robotika, Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah
8.	SMA XIN ZHONG	Kalisari Selatan No. 5 Pakuwon City , Kalisari, Kec. Mulyorejo	

Tabel 4.19

No.	Nama Sekolah	Alamat	Keunggulan
1.	SMK Gama Cendekia Surabaya	Jl. Kalijudan No. 34 B Surabaya , Kalijudan, Kec. Mulyorejo	Broadcasting (Memiliki Radio Pendidikan), Kemitraan siswa Pemasaran dengan UKM, Pelayanan masyarakat dalam pengendalian kesehatan (tes gula darah dengan subsidi sekolah setiap bulan), Pembuatan Ice Cream Jamu (siswa Farmasi), Melayani umum dokumentasi kegiatan dengan audio vidual (video shoting).
2.	SMK IPIEMS SURABAYA	Jl. Raya Menur No. 125 Surabaya	Fotografi, Videografi, Basket, Futsal Putra / Putri, Traditisional Dance, Modern Dance, Persekutuan Doa, beatbox, Sanggar Seni, Islamic Community, Kerajaan Kreatif, Kampung Kreatif, Gerakan Amal Desain, CreaCamp/LDKS, Cristian Community, Sosial dan lingkungan, Volly, Doodles, Pramuka, Game maker, Bela Diri, WPAP (Wedha's Pop Art Potrait), Paper Toys, Komik
3.	SMK PGRI 4 SURABAYA	Jl, Kalijudan IX 26-28 Kec. Mulyorejo	

Tabel 4.20

No.	Nama Sekolah	Alamat	Keunggulan
1.	SLB-C Aditama Surabaya	Jl. Wisma Permai 102 Kec. Mulyorejo	
2.	SLB Grahita Sari Dharma Wanita	Jl. Kejawan Putih Tambak 48 CKec. Mulyorejo	

Budha	54.083	48.324	48.433	54.083	36.611	45.150
Konghucu	-	-	396	-	13	389
Lainnya	-	-	955	-	346	171

b. Keadaan Tempat Ibadah dan Institusi Keagamaan

Dominasi pemeluk agama Islam di Kota Surabaya tentunya juga berpengaruh pada kehidupan sosial keagamaan yang ada di Kota Surabaya. Sarana peribadatan yang terdapat di Kota Surabaya mulai dari tahun 2009 sampai 2014²⁸ adalah:

Tabel 4.23
Jumlah Sarana peribadatan di Kota Surabaya

Tahun	Masjid	Musholla	Gereja Katholik	Gereja Kristen	Pura	Vihara	Klenteng
2009	1.068	1.865	17	500	8	46	-
2010	1.138	1.962	17	569	8	44	-
2011	1.296	2.074	17	569	8	45	-
2012	1.254	1.470	17	670	8	45	-
2013	1.165	2.089	69	387	8	12	-
2014	1.596	1.657	17	761	8	35	11

Institusi keagamaan atau dalam hal ini adalah pondok pesantren di Surabaya berjumlah 40 buah yang tersebar di beberapa kecamatan dan kelurahan atau desa. Secara detail jumlah dan alamat pondok pesantren tersebut di atas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.24
Data Pondok Pesantren di Surabaya

No.	Nama Pondok Pesantren	Alamat
1.	An-Najjah	Sidosermo Dalam
2.	Al-Haqiqi	Sidosermo

²⁸ Ibid., 179.

3.	Al-Wasilah	Sidosermo
4.	Al-Ubaidah	Sidosermo Dalam
5.	Darul Arqom	Pabrik Kulit Wonocolo
6.	Darul Hikmah	Kebonsari Tengah
7.	Amanatul Ummah	Siwalankerto Utara
8.	Taqwinul Ummah	Jemur Ngawinan
9.	Al-Tauhid	Sidosermo Dalam
10.	Al-Badar	Sidosermo Dalam
11.	Yanabiul Ulum	Sidosermo Dalam
12.	Mardhiyah	Petemon Barat
13.	Sabilillah	Jl. Tengger
14.	Darus Salam	Kupang Praupan
15.	Tahsinul Akhlaq	Rangkah Masjid
16.	Miftahus Sunnah	Kedung Tarukan
17.	Miftahul Ulum	Jl. Irawati
18.	Darul Barokah	Jati Purwo
19.	Roudhatul Muta'allimin	Jati Purwo
20.	Nahdhotul Azhar	Sidorame
21.	Darul Rohmah	Bulak Jaya
22.	Darul Hikmah	Jl. Gresik
23.	Ny. Hj. Asfiyah	Lontar Lakarsantri
24.	Darul Muttaqin	Candi Lontar
25.	Al-Muhibbin	Tambak Langon
26.	Darus Sholihin	Jl. Benowo
27.	Al-Fatih	Tambak Oso Wilangan
28.	Shobrul Ma'arif	Banjar Sugihan Baru
29.	Al-Fitrah	Kedinding
30.	Darut Tauhid	Bulak Banteng
31.	Rodiyatul Jannah	Kedung Cowek
32.	Hidayatullah	Kejawen Putih
33.	Darus Salam	Tambak Anakan
34.	Ulmus Salafiyah	Kebon Dalem
35.	PP. Yatim	Bonowati
36.	Nurul Huda	Jl. Seneaki
37.	Miftahul Ulum	Jl. Sidonipah
38.	Al-Jihad	Kalibokor
39.	Darus Salam	Beji
40.	Rodiyatus Sholihin	Sidorame

BAB V

IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Pada bab ini penulis akan berusaha mendialogkan antara teori yang telah dipaparkan pada bab II dengan data yang didapat di lapangan, sesuai dengan rumusan masalah pada bab I, yaitu konsep ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim Surabaya, implementasi ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim Surabaya, dan dampak implementasi ideologi pendidikan Islam pada pengelolaan Sekolah Integral Berbasis Tauhid SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim Surabaya.

A. Konsep Ideologi Pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim Surabaya

Sebuah konsep ideologi tentunya sangat dipengaruhi oleh para perintis atau pendiri dari organisasi itu. Dalam konteks ini, maka ideologi pendidikan Islam di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim, sangat dipengaruhi oleh pemikiran KH. Abdullah Said, di mana Pesantren Hidayatullah Surabaya merupakan cabang dari Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Dalam hal ini Imam Bawani mengatakan bahwa:

Munculnya institusi pendidikan Islam kategori unggulan, baik dari jenis sekolah maupun madrasah, sesungguhnya tidak lepas dari pemrakarsa, perintis atau pendirinya dalam melakukan rangkaian pemikiran, pengkajian teoritis, pengamatan empiris, penajaman kreatifitas, pencermatan peluang, analisis data pendukung, kemungkinan hambatan, langkah perencanaan, dan tindakan nyata dalam mengembangkan alternatif model pendidikan Islam.¹

¹ Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khasanah ilmu, 2016), 23.

n yang juga mempengaruhi ideologi keislaman Abd
ahwa cara Nabi Muhammad mendidik umatnya adalah
umat saat ini. Indikator ini dapat kita lihat dari salah
berpindah-pindah perguruan tinggi dan pesantren da
dek, ketika ia mengenyam pendidikan di Jawa karena
ga pendidikan yang ia masuki. Hal ini dikarenakan p

ga pendidikan yang ia masuki. Hal ini dikarenakan p

di Surabaya sendiri, faktor internal (di Inc

² Ali Athwa, “Kolom Ta’aruf: Biografi KH. Abdullah Said”, *Suara Hidayatullah*, 11/1X, (April, 1998), 11.

Pengaruh dari organisasi yang diikuti oleh KH. Abdullah Said selaku pendiri Hidayatullah, faktor-faktor baik internal maupun eksternal di Surabaya sendiri, dapat penulis lihat dari persamaan ide yang digagas di Sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman al-Hakim Surabaya dengan beberapa tokoh-tokoh pendidikan terdahulu.

Persamaan pemikiran Hasan al-Banna yang menyatakan pendidikan Islam terdiri dari jasmani (badan) dengan materi yang mengantarkan peserta didik agar sadar tentang kebersihan dan kesehatan, hati (*qalb*) dengan materi menghantarkan peserta didik mencapai *ma'rifatullah*, dan materi akal yang mampu melunakkan, membangun, dan menyuburkan hati peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan yang ia pelajari, dengan struktur kurikulum di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim Surabaya.

[illegible]

sahabatnya. Dari pola tersebut lahirlah generasi yang jujur dan tangkas dalam segala aspek kehidupan Islam pertama di Madinah Al Munawwarah dengan cahaya Allah.³ Tujuan pendidikan Islam pada manusia yaitu sebagai hamba Allah dan *khalifah* di muka bumi. Paradigma ideologi Islam dengan paradigma ini dapat dilihat dari pernyataan Abdullah Said (pendiri Pesantren Darul Uloom Deoband) yang dikutip oleh M. Arief Subhan⁴:

rief Subhan⁴:

rik menelusuri sejarah Nabi Muhammad Saw. yang dua tahun, beliau telah berhasil merampun-
ektor di tanah Arab dengan menggunakan al-Q
yang mendampingi beliau bukan tamatan
n bukan tamatan dari Nederland, bukan tamatan d
an. Sahabat-sahabat yang mendampingi beliau
erti Bilal bin Rabbah, Amar bin Yasir, pengg
anak-anak kecil seperti Ali bin Abi Thalib, ba
Khattab ... Saya mencari kelebihan apa yang
d Saw. dan sahabat-sahabat beliau. Saya ca
lewat sejarah hidup beliau. Alhamdulillah, inil
n. Dengan segala kekurangan, saya telah meras

³ Admin, <http://hidayatullahsby.com>

⁴ Arief Subhan, “Pesantren Hidayatullah: Madrasah-Pesantren Independen Bercorak Salafi”, dalam *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam Indonesia*, ed. Jajad Burhanuddin dan Dina Afrianti (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 220-221.

Namun dalam kesimpulannya penulis berbeda pandangan dengan Arief Subhan yang berpendapat bahwa Hidayatullah merupakan pesantren independen yang berideologi salafi di Indonesia, di mana ia mengatakan bahwa aspek penting dalam ideologi keagamaan salafi yang membedakan dengan yang lain, yaitu model penasiran terhadap teks yang bersifat literalistik. Misalnya dalam cara berpakaian, bagi laki-laki biasanya memakai jubah dan kebanyakan memelihara jenggot, sementara bagi perempuan menggunakan jubah dan jilbab-model cadar yang menutup seluruh tubuhnya kecuali mata dan telapak tangan.⁶

Orang-orang salafi dikenal sangat tegas atau keras dan tidak mau kompromi dalam memegang doktrin salafi. Mereka sangat keras dan tegas memegang doktrin-doktrin tauhid untuk ditegakkan dan dilaksanakan baik kepada diri sendiri maupun kepada masyarakat luas. Pemurnian tauhid merupakan proyek utama jama'ah salafi yang kemudian berimplikasi pada pemikiran-pemikiran lain dan termasuk tindakan keras yang menjadi ciri khas jama'ah salafi.⁷ Kelompok salafi-

⁷ Abu Rokhmad, *Ideologi dan Gerakan Salafi-Wahabi* (Semarang: Walisongo Press, 2011), 88-91.

Dalam observasi lapangan yang dilakukan penulis, penulis melihat di Pesantren Hidayatullah Surabaya mulai cara berpakaian pengurus yayasannya, para guru, bahkan murid-muridnya, mereka menggunakan pakaian biasa atau umumnya busana muslim, sebagian besar dari mereka tidak menggunakan jubah, celana yang digunakan pun tidak semuanya panjangnya $\frac{3}{4}$ (cingkrang), bahkan di salah satu hari para guru juga menggunakan dasi. Suasana angker di lingkungan pesantren yang sering penulis dengar, ternyata tidak terbukti. Suasana kekeluargaan penulis rasakan ketika berada di pesantren. Setiap penulis duduk menunggu untuk mengambil data atau ingin wawancara ke seseorang yang penulis butuhkan, maka setiap berjumpa dengan guru baik laki-laki maupun perempuan pasti mereka tanyakan ada yang bisa dibantu pak? Apa sudah bertemu dengan orang yang bapak cari?, bahkan ketika penulis mau wawancara dan ternyata pengurus yang ingin penulis wawancarai itu tidak berada di lingkungan pesantren, namun berada di rumahnya, tanpa diminta bantuan pihak terima tamu langsung mengatakan biar saya antarkan ke rumahnya.⁹

⁸ Agus Khudlari, *Pengantar Penerjemah* dalam Syaikh Ahmad Bin Zaini Dahlan, *Menolak Mazhab Wahabi* (Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2015), vi.

⁹ Observasi, Surabaya, 25-28 Oktober 2016.

Ia mengatakan kalau alasannya hanya dilihat dari fisiknya itu merupakan pandangan yang terlalu sempit, coba kita lihat dari pola pikir dan cara dakwah kader-kader Hidayatullah. Bisa kita lihat budaya yang ada di Pesantren Hidayatullah, mulai dari cara berpakaian baik bagi laki-laki maupun perempuan tidak mencerminkan ciri-ciri utama golongan salafi. Kader-kader Hidayatullah ketika terjun di masyarakat, mereka juga ikut tahlilan, yasinan, bahkan untadz Abdul Rahman sendiri, yang merupakan perintis Hidayatullah Surabaya juga suka nasyid Islami, dan beliau juga kalau ada pengajian diba' atau sholawat Nabi, beliau juga ikuti. Dalam bidang pendidikan dan dakwah, hari-hari besar Islam dan Nasional juga kita tetap selenggarakan baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini kita jadikan *moment* atau saat yang tepat untuk melatih siswa tampil di depan umum atau masyarakat dan berdakwah di masyarakat.¹⁰

¹⁰ Amun Rowie, *Wawancara*, Surabaya, 27 Januari 2017.

Manhaj Nabawi yang direfleksikan dalam Sistematika wahyu (SW) inilah yang menjadi landasan pendidikan di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim Surabaya, baik tujuan pendidikan, asas kurikulum, maupun sistem pendidikannya. Seluruh proses maupun hasil (lulusan) harus merujuk dan dijiwai oleh manhaj ini.¹¹

Hidayatullah punya manhaj yaitu Sistematika Nuzul Wahyu (SNW) yang dalam muktamar yang kemarin disingkat menjadi Sistematika Wahyu (SW). Konsep inilah yang melandasi pendidikan di Hidayatullah ini dikembangkan. Dari SW ini ditelorkan pendidikan integral berbasis tauhid.¹²

Tahapan pertama yaitu memahami problematika umat, sebab-sebab kemunduran umat, dan solusi dalam menghadapinya.¹³

1. Problematika umat Islam saat ini:
 - a. Kepribadian umat Islam (*Syakhsiyah Islamiyah*)

¹³ Pesantren Hidayatullah Surabaya, *Diktat Manhaj Nubuwwah*, 1.

yaitu:

- 1) Lemahnya pemahaman terhadap ajaran Islam dan pengamalannya
- 2) Suburnya kesyirikan, bid'ah dalam ibadah dan khurafat
- 3) Rendahnya kualitas akhlak

b. Sosial (*Ijtima'iyah*)

Secara sosial umat Islam dalam keadaan mundur. Hal ini terlihat dalam realitas sosial yang dialami umat Islam pada umumnya,¹⁵ yaitu:

- 1) Terbelakang
- 2) Tertindas
- 3) Tercerai berai

Ini menunjukkan tidak berfungsinya iman seseorang dalam kehidupan sosial mereka.

2. Sebab-sebab kemunduran Umat Islam:

a. Faktor internal¹⁶

- 1) Subhat

Saat ini banyak umat Islam dalam mencari harta, makanan, minuman, pakaian, dalam perbuatan dan keyakinannya tidak sesuai syariat Islam, sehingga apa yang mereka usahakan, perbuatan dan keyakinan mereka menjadi samar dan meragukan. Padahal sesuai hadis Nabi Saw., haram dan halal itu jelas, dan menghindarkan dari subhat berarti menjaga kebersihan agama dan kehormatan dirinya.

¹⁴ Ibid., 1.

¹⁵ Ibid., 1.

¹⁶ Ibid., 1-3.

Dari Amir berkata; saya mendengar Nu'man bin Basyir berkata, saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Yang halal itu jelas dan yang haram juga jelas. Diantara keduanya ada yang samar-samar, banyak orang yang tidak mengetahuinya. Maka barangsiapa yang menghindarkan diri dari yang syubhat, maka ia telah menjaga kebersihan agama dan kehormatan dirinya. Dan barangsiapa yang jatuh kepada yang syubhat, maka bagaikan penggembala yang menggembalakan ternaknya didekat pagar. Hampir-hampir ia melanggar (batas) pagar. Ingatlah bahwa setiap raja itu memiliki pagar. Ingatlah bahwa pagarnya Allah di bumi-Nya adalah hal-hal yang diharamkan-Nya”¹⁷

Pada saat ini, kebanyakan umat Islam lebih mengutamakan syahwat dan hawa nafsunya daripada kecintaannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Manusia sudah enggan berjuang di jalan Allah, sehingga pada akhirnya Allah akan mencabut rasa takut pada hati orang-orang yang memusuhi Islam dan meletakkan *wahn* (cinta dunia dan takut mati) pada hati umat Islam.

[illegible]

kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.²⁰

3) Hegemoni Barat

“Barat” sebagai sebuah peradaban, memiliki ideologi berlandaskan sekularisme, liberalisme, dan kapitalisme. Sistem ini dipaksakan untuk bisa diterima oleh seluruh manusia di dunia (termasuk umat Islam) melalui: HAM (*Human Right*), demokrasi, kebebasan pers, dan kesetaraan jender (*gender Equality*).

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا
وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ
أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.²¹

²⁰ al-Qur'an, 2 : 120.

²¹ Ibid., 3: 118.

3. Solusi mengatasi permasalahan umat Islam

- a. Kembali kepada *manhaj nubuwah*²²
- b. Prinsip-prinsip *manhaj nubuwah*²³
 - 1) Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber pengambilan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.²⁴

- 2) Tujuan utama adalah ridha Allah dengan menegakkan *din*-Nya

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٥﴾ غافر: ٦٥ ﴿٦٥﴾

“Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam”.²⁵

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصاً لَهُ الدِّينَ

²² Pesantren Hidayatullah Surabaya, *Diklat*, 6.

²³ Ibid., 7-9.

²⁴ al-Our'an, 4: 59.

²⁵ al-Qur'an, 40 : 65.

3) Berislam secara *kaffah*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿البقرة: ٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.²⁷

4) Ber-Islam dengan berjama'ah

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

²⁶ Ibid., 39 : 2.

²⁷ Ibid., 2 : 208.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿يوسف: ١١١﴾

6) Mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara bertahap

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾ ﴿الفرقان: ٣٢﴾

“Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami

²⁸ Ibid., 3 : 103.

²⁹ Ibid., 33 : 21.

³⁰ Ibid., 12 : 111.

1. Memulai dari apa yang diajarkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw.³²
2. Tahapan dalam turunnya wahyu³³

a. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dalam kebenaran baik isinya maupun cara turunnya.

﴿الإسراء: ١٠٥﴾

b. Tujuan turunnya al-Qur'an secara bertahap adalah untuk dibacakan secara perlahan-lahan kepada manusia.

﴿الإسراء: ١٠٦﴾

³⁴ Ibid., 17: 105.

- Materi yang disampaikan dalam dakwah Rasulullah adalah al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah secara bertahap dalam 23 tahun. Demikian juga al-Hadits yang menjadi penjelas atas al-Qur'an dalam bentuk ucapan (*qauli*), perbuatan (*fi'li*) dan ketetapan (*taqrir*) Rasulullah. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sesuai dengan tingkat perkembangan umat Islam, baik secara individu maupun sosial.

- Diawali dari kalimat Syahadat turun sejak awal kenabian, shalat fardlu turun pada tahun ke sembilan kenabian, puasa pada awal Ramadhan tahun ke 15 kenabian, zakat pada akhir Ramadhan tahun ke 15 kenabian, dan haji pada tahun ke 23 kenabian.

- Proses dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah secara bertahap. Hal ini dapat ditemukan pada beberapa fakta berikut:

³⁷ Ibid., 12-13.

a. Fase Pembentukan *shakhshiyah Islamiyah*

- [illegible]

a. Fase Pembentukan sistem sosial.

- 1) Membangun Masjid dan menegakkan shalat jama'ah.
- 2) Mempersaudarakan Muhajirin dan Anshar.
- 3) Shalat Jum'ah dan Shalat Ied.
- 4) Mengikat perjanjian damai dengan Non Muslim.
- 5) Membangun pasar.
- 6) Menyiapkan Pasukan Pertahanan

Pengiriman delegasi dalam *sarriyah* dan *ghazwah*.

- 1) Turunnya izin untuk berjihad memerangi kaum yang memerangi kaum muslimin.
- 2) Turunnya perintah mengusir *munaḥiqin*.

- 1) Haji wada'
- 2) *Khotbatul Wada'*

1. Pengertian Sistematika Wahyu

2. Kerangka dasar ajaran Islam

عن جابر بن زيد قال: أول ما أنزل الله من القرآن بمكة اقرأ باسم ربك ثم ن والقلم ثم يا أيها المزمّل ثم يا أيها المدثر ثم الفاتحة ثم ...

Dari Jabir bin Zaid, ia berkata : Yang pertama kali dari al Quran turun di Makkah: “*Iqra’ bismirabbika al-alladhi> khalaq*”, kemudian “*Nuḫ*”, kemudian “*Ya> ayyuha> al-muzzammil*”, kemudian “*Ya> ayyuha> al-muddathtthir*”, kemudian “al-Fatihah”, kemudian tabbat,³⁹

b. Lima surat pertama sebagai kerangka dasar

1) Surat al-Alaq: 1-5

Surat ini memberi penekanan pada pentingnya ilmu serta konsep yang benar tentang ilmu apa yang dilahirkan oleh ilmu yang benar, yaitu kuat dan lurus nya aqidah seseorang. Di dalamnya terkandung aspek-aspek: konsep ilmu, konsep penciptaan (manusia & alam), konsep tauhid (*rububiyah*) dan *Shahadatain*, konsep *wala' wa al-bara'*.

³⁹ As-Syuyuti; Al-Itqan fii Ulumil Qur'an I, 77.

1. Berusaha mempelajari dan memahami kandungan al-Qur'an sesuai dengan tahapan turunnya wahyu kepada Rasulullah Saw.

[illegible]

Dari keterangan tulisan di atas, dapat kita ketahui bahwa pada fase ini, Allah membina Nabi Muhammad dengan kondisi beliau terlahir sebagai anak yatim agar Nabi memiliki sifat tahan banting (ulet), mandiri, sensitif terhadap kemanusiaan, dan terbebas dari *thagha*⁴²

Nabi-nabi yang diutus Allah itu menggembala kambing. Musa diutus, dia menggembala kambing, Daud diutus, dia menggembala kambing. Aku diutus, juga menggembala kambing. Aku menggembala kambing milik keluargaku di Ayjad, demikian kata Nabi Saw.⁴³

Kalau kita cermati, pekerjaan menggembala kambing bermanfaat untuk melatih kesabaran, ketabahan, dan kematangan mental calon pemimpin. Kambing merupakan binatang ternak yang sulit diatur, sehingga perlu keuletan ekstra untuk menjinakkannya. Dalam hal ini, Nabi Muhammad tercatat dalam sejarah sebagai penggembala yang sangat ulet.⁴⁴

Dunia dagang dikenal kental dengan kebohongan dan kedustaan. Allah mengatur agar Nabi Saw. menjadi pedagang untuk melatih etos kerja dan kejujurannya. Dalam berdagang ia juga akan dilatih berbicara sopan dan

⁴⁴ Ibid., 258.

Menurut Abdullah Said, perjalanan berdagang Nabi Muhammad menyimpan pelajaran yang luar biasa. Hikmah yang bisa diambil adalah bagaimana mengantar peserta didik agar memiliki jiwa mandiri, tidak tergantung pada uluran tangan masyarakat bila kelak bertugas di daerah-daerah.⁴⁶

Pernikahan Muhammad Saw. dengan Khadijah memiliki banyak makna, salah satunya pengikisan *thagha* (sifat arogansi). Betapapun kaya dan cantiknya Khadijah, usianya 15 tahun lebih tua daripada Muhammad. Wanita itu sudah menjanda dua kali dan beranak dua. Bagaimanapun orang tetap mengatakan bahwa pemuda ganteng itu beristri janda beranak dua.⁴⁷

Fase ini merupakan puncak kebingungan dan keresahan Muhammad dalam pencarian kebenaran. Dia menatap dan menghayati perilaku kaumnya yang semakin hari semakin menunjukkan sikap jahiliyahnya. Pencarian ini (proses *tahannuth*) berjalan cukup lama sejak Nabi masih remaja, ketika menggembala kambing.⁴⁸ Hal ini menunjukkan bahwa seorang santri dalam belajar harus berkonsentrasi dan tidak boleh disibukkan dengan hal-hal yang tidak berhubungan dengan proses pendidikannya.

⁴⁸ Ibid., 264.

yang berpakaian yang menutup aurat akan tampak anggun dan tidak memancing nafsu birahi. Pakaian pada hakikatnya menunjukkan kepribadian seseorang. Kalau seseorang berpakaian compang-camping sama dengan ia berkata: kasihilah aku!. Kalau pakaian itu menampakkan aurat, sama dengan ia berkata: jamahlah aku!, dan kalau berpakaian menutup aurat, berarti mengatakan: hormatilah aku!⁵²

Dalam lanjutan ayat di wahyu kedua ini, ada jaminan dari Allah bahwa dengan ber-Qur'an seseorang akan mendapatkan ganjaran yang tidak putus-putus, di samping ia akan mendapat status sosial yang tinggi dan banyak kemampuan yang akan tumbuh dari diri orang itu.⁵³

3. Surat al-Muzzammil ayat 1-10 (ayat-ayat tazkiyah)

Abdullah said mengatakan adanya enam azimat di dalam surat al-Muzzammil. Azimat ini dapat membersihkan jiwa dan menyuburkan iman yang telah terpatrit setelah menghayati wahyu pertama dan kedua. Keenam azimat yaitu: shalat malam, baca al-Qur'an, Zikir, tawakkal, sabar, dan hijrah.⁵⁴

4. Surat al-Muddassir ayat 1-7 (perintah ke gelanggang)

Setelah turun wahyu pertama, kedua dan ketiga, itu berarti modal spiritual seseorang muslim sudah memadai untuk terjun ke gelanggang, maka dari itu turunlah perintah Allah dalam surat al-Mudussir⁵⁵ yang berbunyi:

⁵² Manshur Salbu, *Mencetak Kader*, 281.

⁵³ Ibid., 289.

⁵⁴ Ibid., 291.

⁵⁵ Ibid., 309.

Ihdina al-sirath al-mustaqim, maksudnya kita diperintah untuk meminta jalan yang lurus. Ini bisa berarti kita minta diberi kecerdasan dan pemikiran yang jernih untuk bisa membedakan yang *haq* dan *bathil*, atau dapat berarti kita minta diberi kemampuan untuk dapat memecahkan suatu masalah, dan sebagainya.⁶¹

Kemudian berbicara tentang konsep, sebuah konsep bisa kita katakan sebagai ideologi apabila memenuhi unsur-unsur yang ada pada sebuah ideologi. unsur-unsur tersebut yaitu (1)terdapat pandangan hidup atau penafsiran tentang kenyataan yang ada, (2) adanya rencana atau seperangkat nilai-nilai yang akan diperjuangkan, (3) adanya kesadaran dan penetapan konsep ideologi itu, (4) adanya usaha mengarahkan masyarakat untuk menerima, terlibat, dan memiliki loyalitas pada pergerakan, (5) adanya gerakan atau upaya nyata dari para kader di masa yang akan menjadi pendukung ideologi.

⁶⁰ Ibid., 323.

⁶¹ Ibid., 324.

⁶² Ibid., 324-325.

Demikian juga di Pesantren Hidayatullah, untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi Hidayatullah memiliki konsep ideologi yang disebut manhaj nabawi yang direfleksikan pada pola dasar Sistematika wahyu (SW). Berdasarkan manhaj inilah kemudian ditelorkan ideologi pendidikan Islam sekolah integral berbasis tauhid di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim Surabaya.

Probematika-problematika yang menjadikan penghalang terwujudnya peradaban Islam secara personal/individu yaitu lemahnya kadar keimanan umat Islam. Hal ini ditandai dengan lemahnya pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, suburnya kesyirikan, bid'ah dalam ibadah dan khurafat serta rendahnya kualitas akhlak. Sedang secara kolektif dalam masyarakat umat Islam dalam keadaan mundur. Hal ini terlihat dalam realitas sosial yang dialami umat Islam pada umumnya, yaitu terbelakang, tertindas, tercerai berai. Ini menunjukkan tidak berfungsinya iman seseorang dalam kehidupan sosial.

[illegible]

Para perintis Hidayatullah berpandangan bahwa solusi dari permasalahan-permasalahan di atas adalah kembali pada manhaj nubuwah. Suatu manhaj yang secara teori menjadikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber pengambilan keputusan. Suatu manhaj yang berorientasi utama pada ridha Allah dengan menegakkan syariat Islam. Suatu manhaj yang mengharuskan pemeluknya ber-Islam secara *kaffah*, ber-Islam dengan berjama'ah, meneladani tahapan dakwah Rasul Saw, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara bertahap.

[illegible]

Konsep ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman Al Hakim Surabaya berpedoman kepada kehidupan Nabi Saw. sebelum wahyu diturunkan dan lima surat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Saw., yang disebut Sistematika Wahyu.

Kemudian keadaan mengembala kambing, yaitu siswa harus sering diberi tugas atau amanah sesuai dengan tahapan atau kemampuan siswa. Keadaan berdagang mengenalkan siswa tentang dunia yang kental dengan kebohongan dan kedustaan. Dalam hal ini, siswa dilatih untuk memiliki etos kerja dan kejujuran, serta berbicara sopan, santun, dan murah senyum kepada orang lain.

dan selanjutnya adalah menikah dengan Khadijah. Pada masa ini, Muhammad menjadi seorang pemimpin di lingkungan sekitarnya. Setelah itu, kelak siswa dapat menjadi pengemban dan penerus ajaran Islam. *>al-ard/* Dan keadaan yang terakhir pra menerima wahyu di Gua Hira. Siswa harus berkonsentrasi dalam

Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang mengandung inti atau pokok atau fondasi ber-Islam, yaitu internalisasi jiwa tauhid kepada siswa dan eksisnya syahadat dalam dirinya. Syahadat diharapkan lahir bukan karena perintah, tetapi karena peng-*iqro'*-an secara intensif dengan melihat dan mengamati segala ciptaan Allah seperti juga yang dilakukan Nabi Ibrahim As., sehingga pada akhirnya akan lahir pengakuan dan kesadaran diri bahwa tiada *ilahun* selain Allah dalam makna *la>hawla wala>quwata illa>billah*, dan dari pengakuan dan kesadaran diri inilah akan muncul karakter *iqra'* yang mencerahkan dan ikhlas yang membahagiakan.

[illegible]

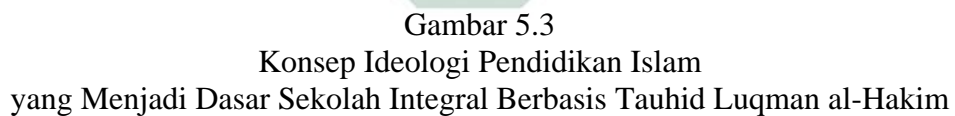
setelah syahadat eksis dalam diri seorang siswa, dan dari cita-cita ber-Qur'an inilah akan terbentuk karakter istiqamah ber-Qur'an meraih cita-cita.

Setelah fondasi ber-Islam siswa sudah kuat dan pandangan hidupnya adalah al-Qur'an, langkah selanjutnya yang terdapat dalam Surat al-Muzzammil ayat 1-10 adalah pembersihan jiwa melalui enam azimat, sehingga keimanan seorang pelajar setelah menghayati wahyu pertama dan kedua semakin subur. Enam azimat itu adalah *qiyamu al-lail*, membaca al-Qur'an, zikir, tawakkal, sabar, dan hijrah. Dan dari pengamalan enam azimat ini, akan muncul karakter beribadah yang benar dan khusuk.

Selanjutnya, setelah keimanan sudah mantap, pandangan hidupnya adalah al-Qur'an, dan jiwanya sudah bersih, maka berarti siswa tersebut sudah waktunya turun ke gelanggang dan harus ditampilkan di tengah-tengah masyarakat untuk mengamalkan ilmunya atau menunaikan dakwah di jalan Allah, sesuai dengan wahyu ke empat yang diturunkan Allah kepada Nabi Saw. yaitu surat al-Muddaththir ayat 1-7. Dan dari wahyu kelima ini, akan membentuk karakter siswa yang berjuang melaksanakan tugas dan berdakwah tanpa pamrih.

Pengamalan dari wahyu pertama sampai keempat akan terwujud janji Allah di wahyu kelima Surat al-Fatihah ayat 1-7. Terbentuk generasi Islam yang selalu bersyukur, menebar kasih sayang, menegakkan daula Islam, mengabdikan sepenuh hati kepada Allah dan selalu memohon kepada Allah untuk ditunjukkan jalan yang lurus serta berjamaah dalam tim. Visi sekolah "*excellent with integral*





Dari diskusi-diskusi itulah para penggiat dakwah kampus berkomitmen bahwa problematika-problematika umat Islam khususnya di Surabaya harus segera dicarikan solusinya, dan kemudian problematika-problematika umat itulah yang menstimulus pemikiran untuk mengubah kegiatan dakwah kampus menjadi gerakan dakwah Islam di Surabaya yang dimotori oleh Abdurrahman (UNAIR), Hamim Thahari (IKIP), Elvenus Yahya (ITS), Sulaiman (ITS), Rahmad Rahman (UNAIR), Khusnul Khuluq (IKIP).⁶⁷

⁶⁵ Aep Saepuddin, *Wawancara*, 28 Oktober 2016.

⁶⁶ Ibid., 28 Oktober 2016.

⁶⁷ Mohtar Mahmudi, *Hidayatullah Membangun Negeri* (Surabaya: Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, 2014), 10.

[illegible]

Ust. Aep, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya
mengatakan:

Berhubungan dengan konteks saat itu, terkait juga dengan tumbuh kembangnya pemahaman Islam baik secara pribadi maupun kolektif, baik secara internal yaitu di Indonesia maupun eksternal atau dari luar sekitar tahun 1980an, dan itu kemudian di Surabaya dimulai dengan kegiatan dakwah kampus yang kemudian kegiatan-kegiatan tersebut menjadi cikal bakal proses terbangunnya kekuatan ideologi dan menunjukkan bahwa kita perlu membangun gerakan dakwah dari situasi yang ada. Problematika secara internal adanya pemaksaan ideologi tunggal negara, di satu sisi adanya gerakan internasional saat itu, yaitu revolusi di Iran, kemudian gerakan-gerakan ikhwan yang memang pada saat itu, hampir semua buku-buku kajiannya dari situ merupakan hal-hal yang menstimulus berdirinya gerakan dakwah Islam di Surabaya yang dimotori oleh Ust. Abdurrahman, Ust. Elvenus, Ust. Hamim, Ust. Sulaiman, Ust. Rahmad Rahman, dan Ust. Husnul Khuluq.⁶⁹

Sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu, melihat berbagai problematika yang ada, para penggiat dakwah Islam tersebut di atas mengambil kesimpulan bahwa perlu adanya gerakan dakwah yang terstruktur dan berorientasi jelas sesuai dengan kebutuhan saat itu yaitu gerakan dakwah yang lebih masif dalam konteks membangun kekuatan dakwah dengan sistem kepemimpinan yang kuat yang dapat memunculkan kader-kader dakwah militan yang siap mendakwahkan Islam di manapun dan kapanpun berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehingga pada akhirnya memutuskan untuk bergabung dengan Pesantren Hidayatullah Balikpapan yang dirintis oleh Ust.KH Abdullah Said.

[illegible]

Selanjutnya dalam bidang pendidikan para perintis Hidayatullah Surabaya memandang bahwa krisis multi dimensi yang terjadi di Indonesia merupakan kegagalan bangsa Indonesia dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, merupakan kegagalan sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Selama ini,

⁷² Dewan Pimpinan Wilayah Hidayatullah Jawa Timur, Video Sejarah Hidayatullah Surabaya, Surabaya, 2012).

pengaruh, tujuan dan rujukan serta keberadaan pencipta, dalam bahasa sehari-hari tauhid sering diartikan meng-Esa-kan Tuhan.

Asas tauhid ini merupakan landasan, jiwa dan orientasi pendidikan. Karena pendidikan itu objeknya adalah manusia, maka persepsi manusia juga harus berdasarkan tauhid, bukan atas persepsi manusia itu sendiri.⁷⁶ Manusia memiliki status dan fungsi hidup sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*. Dalam rangka mengemban amanat tersebut, maka diperlukan kemampuan berupa tumbuh dan berkembangnya aspek-aspek instrumentasi kemampuan manusia secara integral dan seimbang, yaitu aspek aqliyah, ruhiyah dan jismiyah.⁷⁷

Aspek-aspek tersebut saling berhubungan, saling mempengaruhi secara timbal balik. Kemudian integralitas dan keseimbangan aspek-aspek tersebut yang akan membentuk kepribadian, dan tingkat kemampuan aspek-aspek tersebut yang menentukan tingkat peran dan fungsionalnya baik secara pribadi, terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alamnya.⁷⁸

Oleh karena itu, pada tanggal 25 Desember 1996 didirikanlah SMA Luqman al-Hakim dan Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman al-Hakim, kemudian disusul pada tanggal 25 Februari 1997 Play Group dan TK Yaa Bunayya, SD Luqman Al-Hakim, SMP Luqman al-Hakim Putri, SMP Luqman al-Hakim Putra.⁷⁹ Lembaga Pendidikan Islam yang mengembangkan konsep pendidikan integral berbasis tauhid, yang pada akhirnya mampu melahirkan insan kamil, yaitu manusia yang

⁷⁶ Mohtar Mahmudi, *Hidayatullah Membangun*, 12.

⁷⁷ Admin, <http://hidayatullahsby.com/index.php?pilih=hal&id=37/>, 20 Oktober 2016, 2-3.

⁷⁸ Ibid., 3.

⁷⁹ Mohtar Mahmudi, *Hidayatullah*, 15.

Kemudian setelah ideologi terbentuk, para perintis Hidayatullah Surabaya mempunyai strategi dalam rangka dakwah Islam, salah satunya adalah mendirikan sekolah integral berbasis tauhid Luqman al-Hakim. Ini berarti teori *the development of operating tactics* (pengembangan taktik) cocok untuk penelitian ini, dan tahap ini tidak terdapat pada kedua teori yang lain.

1. *Pra Incipient stage* yang ditandai oleh kegiatan dakwah kampus oleh para perintis Hidayatullah Surabaya dengan tujuan mensyi'arkan syari'at Islam dan *fastabiqul khairat*.
2. *Agitation/Incipient stage*, yaitu dimana problematika-problematika umat saat itu membuat para perintis Hidayatullah gelisah dan tidak puas, sehingga ingin mencari solusi.
3. *Development of esprit de corp* (pengembangan kebanggaan kelompok/cara mengorganisir perasaan)/*awaking stage* (tahap membangun kesadaran) / *popular stage* (membagi perasaan). Hal ini ditandai dengan semakin giatnya para penggiat dakwah kampus yang dimotori oleh Abdurrahman (UNAIR), Hamim Thahari (IKIP), Elvenus Yahya (ITS), Sulaiman (ITS), Rahmad Rahman (UNAIR), Khusnul Khuluq (IKIP) melakukan diskusi-diskusi kajian keislaman yang dikaitkan dengan problematika umat saat itu untuk menyadarkan masyarakat betapa besarnya ekses dari problematika-

Tahap ini disebut juga keberhasilan gerakan masyarakat yang masuk dalam lembaga struktur sosial masyarakat. Pada tahap ini ideologi pendidikan Islam Pesantren Hidayatullah Surabaya tidak hanya sudah ditetapkan,

- Tahap ini disebut juga keberhasilan gerakan masyarakat yang masuk dalam lembaga struktur sosial masyarakat. Pada tahap ini ideologi pendidikan Islam Pesantren Hidayatullah Surabaya tidak hanya sudah ditetapkan,

Islam Pesantren Hidayatullah Surabaya tidak hanya sudah ditetapkan,

Hal ini ditandai dengan diakuinya ideologi Hidayatullah oleh masyarakat. Kepercayaan dan simpati masyarakat yang cukup tinggi pada Pesantren Hidayatullah. Sebagai contoh keberhasilan tri program surat *Ad-Duha* ditandai dengan banyaknya kader yang bergabung dan masyarakat bersimpati terhadap keberadaan Hidayatullah Surabaya.

Tri Program Surat *Ad-Duha* semakin berkembang dengan berdirinya lembaga sosial panti asuhan Luqman al-Hakim di Keputih, lembaga dakwah untuk menggencarkan dakwah di masjid-masjid, mengadakan pelatihan da'i dan khatib, kuliah *dinul Islam* dengan sasaran mahasiswa ITS, UNAIR, dan IKIP, membuat buletin Iqra', menerbitkan majalah Suara Hidayatullah Syahid, mendirikan lembaga pemberdayaan umat, pengembangan dan pembinaan masyarakat (LPPM) di Jombang dan Panceng Gresik. Tidak lama berselang, dimulailah proyek pembangunan sekretariat di Kapas Madya, hibah dari tanah bapak Suhadi seluas 1.200 m².

Setahun kemudian, Hidayatullah mendapat tanah wakaf dari Prof. Sukarjono Pembantu Rektor I ITS seluas 1.250 m² di Kejawan Putih Tambak,

Hal ini dapat kita lihat dari pemikiran para perintis Hidayatullah Surabaya dalam bidang pendidikan. Mereka memandang bahwa krisis multi dimensi yang terjadi di Indonesia dalam membangun manusia seutuhnya merupakan kegagalan sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia.

[illegible]

B. Implementasi Ideologi Pendidikan Islam

Secara umum, implementasi ideologi pendidikan Islam dalam bidang pendidikan di Pesantren Hidayatullah berpedoman pada Sistematika Nuzulnya Wahyu, dimulai pada masa sebelum diturunkannya wahyu, yaitu masa keyatiman diimplementasikan dengan model pendidikan boarding school atau sekolah berasrama.⁸¹ Model sekolah berasrama ini bertujuan agar santri dapat merasakan keyatiman itu dengan banyak berkonsentrasi di kampus, memanfaatkan daya dan kemampuannya untuk menuntut ilmu serta tidak bergantung kepada orang tua.⁸²

Pada fase pengembalaan kambing, di mana pekerjaan mengembala kambing merupakan pekerjaan yang dianggap hina tetapi produktif karena di dalamnya terdapat pelajaran yang sangat baik bagi perkembangan akhlak dan mental siswa dalam hal menjaga amanah dan melatih kesabaran, maka pada fase ini santri diberikan pekerjaan seperti halnya mengembala kambing, misalnya membersihkan kamar mandi, membersihkan masjid, membantu tukang membangun pesantren dan tempat lain sesuai kebutuhan.⁸³ Awalnya memang berat bagi santri yang pada umumnya mengalami kehidupan yang manja dan bebas. Namun dengan tempaan mental yang terus-menerus, disertai oleh pengarahannya yang selalu memberi harapan tentang masa depan yang cerah, para santri merasakan bahwa dengan menggeluti pekerjaan seperti itu, dapat mengantarkannya untuk memiliki mental yang tangguh dan mengikis

⁸¹ Amun Rowie, *Wawancara*, Surabaya, 27 Pebruari 2017.

⁸² Manshur Salbu, *Mencetak*, 257.

⁸³ Amun Rowie, *Wawancara*, 27 Pebruari 2017.

kesombongan yang ada ketika berada di tengah-tengah keluarga yang serba tercukupi.⁸⁴

Kemudian fase berikutnya adalah fase berdagang. Pada fase ini siswa dididik untuk memiliki jiwa mandiri dan tidak bergantung pada uluran tangan masyarakat bila kelak bertugas di masyarakat. Siswa dibekali berbagai keterampilan yang bisa menjadi sumber maishnya. Oleh karena itu, para siswa diberi amanah untuk memegang berbagai proyek atau unit usaha yang dimiliki oleh pesantren.⁸⁵

Selanjutnya adalah fase ber-Khadijah. Bidikan pada fase ini adalah santri-santri yang dianggap sudah dewasa dan memenuhi syarat untuk berumah tangga, yaitu dengan mengadakan kegiatan nikah akbar. Menurut Abdullah Said, bagaimanapun kepemimpinan seorang kader, tatkala belum menikah, tidak akan dapat diandalkan, karena pernikahan melatih seseorang memimpin keluarga yang merupakan awal langkahnya dalam memimpin masyarakat.⁸⁶

Fase terakhir pada masa sebelum Nabi Saw. menerima wahyu adalah fase ber-Gua Hira. Aplikasi fase ber-Gua Hira dalam pesantren adalah dengan memperketat izin siswa untuk keluar kampus. Tujuannya adalah agar para santri dapat bertahan dan berkonsentrasi di kampus untuk menyerap pelajaran dan giat beribadah. Mengizinkan santri bebas keluar masuk, menurut pengalaman Abdullah Said akan mengganggu proses *tahannus*.⁸⁷

Masa berikutnya adalah masa awal diturunkannya al-Qur'an, yaitu lima surat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Saw. Surat al-Alaq ayat 1-5

⁸⁴ Mashur Salbu, *Mencetak*, 259.

⁸⁵ Ibid., 260.

⁸⁶ Ibid., 262.

⁸⁷ Ibid., 264.

Surat al-Qalam mengandung prinsip-prinsip *din al-Islam*, yaitu *Khitābah* seorang muslim, konsep masa depan, konsep akhlak, dan konsep benar-salah. Fokus utamanya adalah membangun *Khitābah* hidup ber-Qur'an sebagai ideologi kebenaran.⁹⁰

Surat al-Muddaththir mengungkap tentang konsep perubahan atau prinsip-prinsip dasar tarbiyah dan dakwah, yaitu berfokus pada akherat, hanya membesarkan nama Allah, menyucikan pribadi, menghindari dosa, ketulusan dalam memberi, berdakwah, dan tanpa pamrih, serta bersabar. Fokus utamanya adalah transformasi nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁹²

⁹² Ibid., 4

Berdasarkan keputusan Musyawarah Nasional Hidayatullah, semua kampus/sekolah di bawah naungan Pesantren Hidayatullah wajib menggunakan pendekatan sekolah berbasis tauhid. Oleh karena itu implementasi Ideologi pendidikan Islam di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain di bawah naungan Pesantren Hidayatullah, walaupun secara teknis di lapangan memang terdapat beberapa perbedaan dalam hal yang bersifat teknis, misalnya dari segi pengelolaan kurikulum, pengelolaan pembiayaan, dan metode pengajaran, karena harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan sekolah itu berada.

⁹³ Ibid., 4.

⁹⁵ Panitia Penerimaan Murid Baru, *Buku Panduan*, 3.

Pengertian integral dalam Pedoman Dasar Organisasi (PDO) Hidayatullah adalah membangun individu, keluarga dan masyarakat yang meliputi aspek moral, kultural, sosial, ekonomi, politik, keamanan dan hukum.⁹⁶ Sedang apabila dikaitkan dengan pendidikan di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim pengertian integral yaitu pendidikan yang memadukan antara IMTAQ dan IPTEK, ruh dan jasad, dunia dan akherat.⁹⁷ Oleh karena itu kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum khas Hidayatullah.

Hal ini sesuai apa yang dikatakan Ust. Amun Ketua Tim Penjamin Mutu Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren Hidayatullah Surabaya:

⁹⁶ Seluruh Komponen Hidayatullah, *Pernyataan Keputusan*, 5.

⁹⁸ Amun Rowi, *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2016.

Konsep pendidikan integral berbasis tauhid merupakan suatu konsep yang tidak memisahkan antara ilmu umum dan ilmu agama, tidak memisahkan antara iman, ilmu, dan amal, tidak memandang anak didik sebagai komponen *jasadiyah* saja, namun juga *aqliyah* dan *ruhiyah*. Oleh karena itu para perintis Hidayatullah memandang kurikulum nasional harus diintegrasikan dengan kurikulum kepesantrenan atau khas Hidayatullah.¹⁰¹

Pendidikan dengan pola formal dilakukan di sekolah Luqman al-Hakim seperti sekolah pada umumnya. Pola pendidikan nonformal diwujudkan dengan adanya kegiatan-kegiatan pembelajaran praktis di pesantren atau asrama di luar

¹⁰² Ibid., 9.

1. Pendidikan formal di SD, SMP, SMA Luqman al-Hakim

a. Visi, misi, dan tujuan pendidikan

Berkenaan dengan ini Ibu Rosalina pengurus komite SD Luqman al-Hakim mengatakan:

b. Perencanaan dan pelaksanaan program strategis

Kurikulum di Sekolah Integral Luqman al-Hakim Hidayatullah Surabaya disusun sedemikian rupa untuk mengenalkan Allah SWT sebagai Tuhannya, Nabi Muhammad sebagai tauladannya dan al-Quran sebagai

¹⁰⁵ Rosalina, *Wawancara*, Surabaya, 25 Nopember 2016.

Dengan pendekatan berbagai metode pembelajaran, mengaplikasikan *Integral Learning* dan *Multiple Intellegence* serta proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, diharapkan tumbuh dalam diri anak minat belajar yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga kelak anak akan menjadi generasi Islam yang tangguh sebagai hamba Allah dan *khalifah fi'al-ard*.¹⁰⁷

Ust Adi Purwanto Kepala Sekolah Dasar Luqman al-Hakim
mengatakan:

Dalam rangka menghasilkan lulusan yang menomor-satukan Allah, langkah yang dilakukan sekolah adalah menyusun kurikulum integral, yaitu dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan

¹⁰⁸ Admin, “Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya”, dalam <http://hidayatullahsby.com/index.php?pilih=hal&id=37/> (05 Oktober 2016), 14.

Dalam prakteknya di lapangan dalam proses belajar mengajar, pada hakekatnya semua guru di Sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman al Hakim Surabaya adalah guru agama, karena setiap materi yang diajarkan kepada siswa harus selalu dikaitkan dengan agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam syari'at Islam. Tidak boleh terdapat dikotomi pendidikan dalam proses belajar mengajar, pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, dan pelajaran umum yang lain, harus selalu dicari keterkaitannya dengan nilai-nilai agama, sehingga lambat laun, nilai ketauhidan siswa atau keyakinan siswa akan semakin meningkat melalui proses pembelajaran yang ada.

Hal ini dapat kita lihat dari perangkat pembelajaran guru, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan setiap guru dalam mendidik siswa-siswa di Sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman al Hakim. Di setiap RPP pasti dicantumkan dan harus ditanamkan pada siswa nilai ketauhidan dari materi yang akan diajarkan.

Dalam hal ini Ust. Amun mengatakan:

Konsep pendidikan integral berbasis tauhid, yaitu konsep pendidikan yang menghasilkan lulusan yang menomorsatukan Allah, dimana dengan konsep tersebut apapun materinya, siapapun gurunya, baik guru matematika, fisika, maupun guru-guru yang lain, mereka pada hakekatnya adalah guru agama, karena semuanya bernilai pada kebesaran

¹⁰⁹ Adi Purwanto, *Wawancara*, Surabaya, 25 Nopember 2016.

- PKN*

- SBDP***

- PJOK**

- ### 3. Kompetensi Dasar KI – 3

3.4. Mengenal teks diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

3.2. Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

3.1. Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi.

3.3. Mengetahui konsep gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.

4. Kompetensi Dasar KI – 4

4.4. Menyampaikan teks cerita diri/ personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

4.2. Melaksanakan tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari hari di rumah dan sekolah

4.1. Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, dan bentuk berdasarkan pengamatan di lingkungan sekitar.

4.3.Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.

1. Indikator KI – 1

Bahasa Indonesia

- ### 1.1. Menghargai cara-cara memperkenalkan diri.

PPKN

- 1.2. Menghargai keberagaman karakteristik temannya ketika memperkenalkan diri.

SBDP

- 1.1. Merasakan keindahan dalam mengekspresikan diri ketika membuat kartu nama.

PJOK

- 1.1. Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya ketika melempar dan menangkap bola.

2. Indikator KI - 2**Bahasa Indonesia**

- 2.1. Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu siapa saja teman barunya.
- 2.2. Memiliki rasa percaya diri ketika memperkenalkan diri pada teman – temannya.

PPKN

- 2.1. Menunjukkan perilaku santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi (memperkenalkan diri) pada temannya.

SBDP

- 2.1. Menunjukkan rasa percaya diri saat membuat hiasan kartu nama.

PJOK

- 2.1. Menunjukkan rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas melempar dan menangkap bola.

3. Indikator KI – 3**Bahasa Indonesia**

- 3.4. Mengidentifikasi cara cara memperkenalkan diri.

PPKN

- 3.2. Mengidentifikasi aturan permainan di sekolah.

SBDP

- 3.1. Mengidentifikasikan cara menghias kartu nama

PJOK

- 3.3. Mengidentifikasi gerakan melempar bola sebagai gerak manipulatif

4. Indikator KI - 4**Bahasa Indonesia**

- 4.4.1. Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap.
- 4.4.2. Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama panggilan
- 4.4.3. Menyebutkan nama temannya

PPKN

- 4.2. Menjalankan peraturan pada permainan di sekolah.

SBDP

- 4.1. Memberi hiasan pada kartu nama.

PJOK

- 4.3.1. Melakukan gerakan melempar bola.
- 4.3.2. Melakukan gerakan menangkap bola.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui permainan lempar bola, siswa dapat memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama panggilan secara benar.

رَفَعَ سَمُكَهَا فَسَوَّيْنَهَا

Program bidang kurikulum di SD Luqman al-Hakim adalah sebagai berikut:

Program ini bertujuan menanamkan pemahaman anak akan sikap hidup bersih dan sehat serta membangun kemandirian.¹¹¹ Jenis kegiatannya, antara lain: (1) Pemeriksaan kesehatan umum setiap tiga bulan sekali, (2) Pemeriksaan kesehatan gigi setiap enam bulan sekali, (3) Pemeriksaan kesehatan badan, (4) Thoharoh

Program ini dapat membantu meningkatkan tugas perkembangan anak secara optimal dengan sistem lima M¹¹², yaitu: (1) Mendata awal aspek perkembangan anak dengan observasi, wawancara dan tes psikologi., (2) Memantau perkembangan anak dengan *in class training* dan *outdoor class*, (3) Menangani siswa yang kurang optimal dalam aspek perkembangan dengan terapi dan remedial. (4) Mengevaluasi aspek

¹¹² Ibid., 9.

Realisasi dari paket ma'rifah ini tercermin dalam pembinaan rutin yang berupa pengajaran, pengajian kitab, akselerasi pemahaman al-Qur'an, diskusi kelompok dan muhasabah (malam renungan) dikenal dengan istilah *hallaqah ula*¹⁴¹ Kegiatan ini dilaksanakan paling tidak seminggu sekali untuk bersilaturahmi dan menerima pembinaan secara rutin. Pada pembinaan kelompok, setiap sepuluh orang jama'ah dibimbing oleh seorang murabbi. Ini semua dilakukan karena Hidayatullah selain mengajarkan ilmu-ilmu Islam, juga mengedepankan upaya penguatan mental keimanan dan pemahaman tentang syahadat, sebagaimana yang tercermindari paket ma'rifah ini.

Ust. Amrozi Kepala SMP-SMA Luqman al-Hakim Surabaya mengatakan:

Untuk mendukung tercapainya konsep pendidikan integral berbasis tauhid diadakan pembinaan kelembagaan yang bersifat rutin secara periodik mingguan, bulanan, dan tahunan. Disamping itu ada juga pembinaan yang bersifat insidental dengan mengundang tokoh, pakar atau profesional.¹⁴²

¹⁴² Amrozi Alimudin, *Wawancara*, Surabaya, 25 Nopember 2016.

Materi ketujuh; yaitu mengenai keutamaan sifat sabar, diberikan agar para peserta didik memahami kedudukan strategis sifat sabar dalam meningkatkan kualitas ber-Islam dan menjadikannya sebagai sifat dan akhlak. Di dalamnya dipahamkan mengenai arti dan makna sabar, sabar dalam beberapa segi, dan faktor-faktor yang harus dipenuhi dalam melaksanakan perintah sabar. Selain itu memahami jalan yang harus ditempuh untuk melaksanakan perintah sabar, obyekobyek kesabaran, hal-hal yang mendukung sifat sabar, juga hal-hal yang bertentangan dengan sifat sabar, tentang konsep sabar yang menyimpang dan hubungan sifat sabar dengan kisah para nabi yang tergolong *uli al-azmi*.¹⁵¹ Penjelasan materi ketujuh ini didukung oleh

¹⁵¹ Ibid., 99.

Adapun beberapa konsep tentang kepemimpinan yang diterapkan di Hidayatullah adalah:

- Wustha (Intermediate Training), merupakan lanjutan dari Ma
(Basic Training).
- Adapun beberapa konsep tentang kepemimpinan yang dit
Hidayatullah adalah:
- (1) Konsep kepemimpinan dengan sistem komando da
tarbiyah secara langsung di lapangan. Hasil dari implem

umim Tohari, 74-75.

Kuliah ta'lim merupakan kegiatan yang rutin yang dilaksanakan di masjid Aqshal Madina Pesantren Hidayatullah Surabaya. Biasanya kegiatan ini diisi oleh Badan Pembina (para perintis) Pesantren Hidayatullah Surabaya setiap pagi hari setelah shalat subuh²⁰⁰ dalam rangka menjaga semangat atau ghirah Islam para civitas Pesantren Hidayatullah Surabaya.

Kerja bakti merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh Pesantren Hidayatullah Surabaya setiap hari Minggu dan wajib diikuti oleh semua santri mulai dari tingkat SMP hingga SMA dan mahasiswa.²⁰¹

Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka menanamkan dan membangun budaya santri untuk saling tolong menolong, saling memahami, dan bekerjasama dalam lingkungan sosial. Hal ini Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain sehingga tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya.²⁰²

²⁰² Yacong B Halike, “Membangun Budaya Kerja Bakti Tumbuhkan Mental Disiplin Santri Hidayatullah Depok”, dalam <http://hidayatullahdepok.org/2015/09/14/membangun-budaya-kerja-bakti-tumbuhkan-mental-disiplin-santri-hidayatullah-depok/>, 06 Maret 2017, 1.

Ust. Amun Ketua Tim Penjamin Mutu Lembaga Pendidikan di Pesantren
Hidayatullah Surabaya mengatakan:

Hidayatullah bukan sekedar pesantren, tetapi juga sosial masyarakat, yang disana nilai-nilai tauhid atau nilai-nilai berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah dijalankan. Di Hidayatullah Islam bukan sekedar kajian, tetapi Islam dikejawantahkan dalam proses kehidupan sehari-hari. Hal ini berhubungan erat mengapa Hidayatullah itu ada. Oleh karena itu, Pesantren Hidayatullah disebut dengan Kampus Peradaban Islam, dimana terdapat miniatur masyarakat islami (masyarakat madani), di mana syari'at Islam ditegakkan oleh seluruh civitas pesantren, minimal di dalam Pesantren Hidayatullah.²¹⁵

Untuk mewujudkan masyarakat madani tersebut di atas, langkah konkret yang dilakukan Hidayatullah Surabaya adalah sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada pemahaman aqidah, yaitu kembali ke kondisi awal Rasul Saw. membangun Islam dan tidak masuk pada perkembangan pemikiran ibadah atau fikih, sehingga itu berarti Hidayatullah mengakomodasi semua pihak dan terhindar dari perbedaan yang ada, misalnya perbedaan ibadah antara Muhammadiyah dan NU. Dalam hal ini yang perlu ditekankan pada kader Hidayatullah adalah ada sesuatu yang lebih penting dari pada pembahasan perbedaan yang ada.

Ust. Aep Ketua Yayasan Pesantren Hidayatullah Surabaya mengatakan:

Hidayatullah tidak masuk dari perkembangan pemikiran ibadah atau fiqh. Hampir-hampir pembahasan yang ada berkaitan pada aspek pemahaman akidah, yaitu kembali ke kondisi awal Rasul Saw. membangun Islam, pemahaman aqidah dari perjalanan dakwah Nabi Saw. berdasarkan Sistematikan Nuzulnya Wahyu, sehingga terhindar dari perbedaan pemikiran yang ada khususnya berkenaan dengan tatacara beribadah. Kader Hidayatullah berasal dari berbagai macam

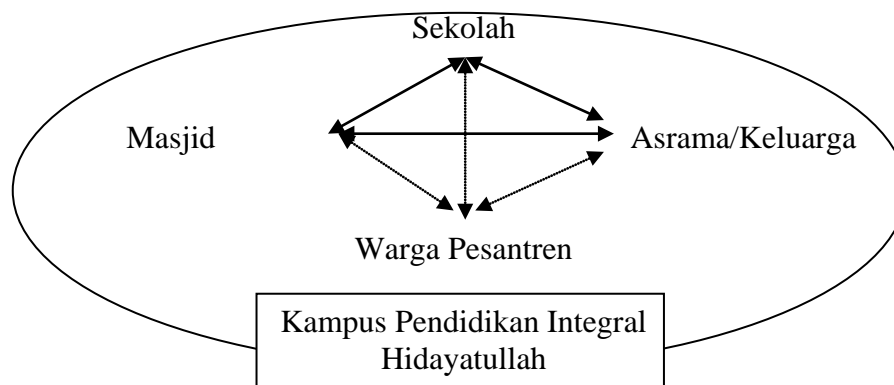
²¹⁵ Amun Rowi, *Wawancara*, 25 Oktober 2016.

konsep kepemimpinan dengan sistem komando dan sistem tarbiyah secara langsung di lapangan serta konsep kepemimpinan dengan semboyan pendidikan yang terbaik adalah melalui teladan yang baik.

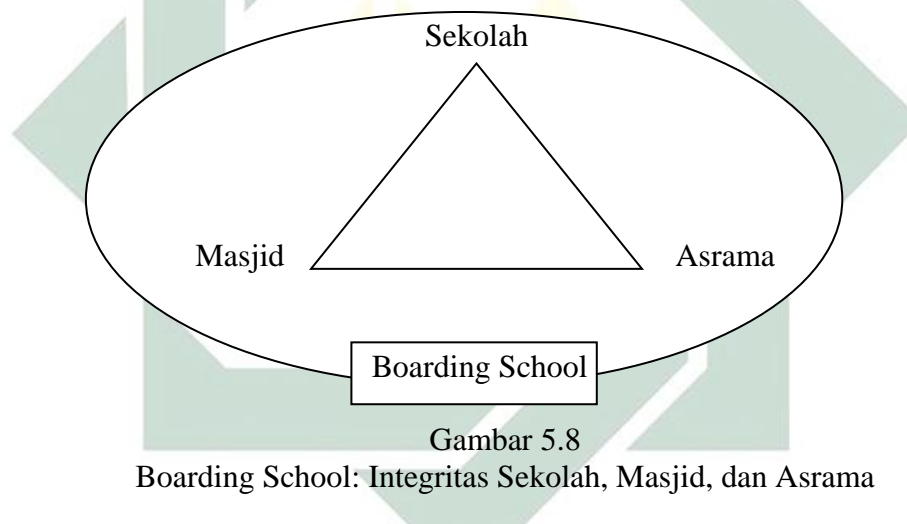
Dalam bidang kesiswaan, sikap hidup bersih, sehat, dan mandiri menjadi program utama di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim, agar siswa siap, nyaman, dan mudah menerima proses perubahan yang diinginkan sesuai dengan kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan.

Kemudian dalam bidang tenaga pendidik dan kependidikan, pengelola Sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman al-Hakim menyadari bahwa kehadiran seorang pendidik sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan yang ada. Kehadiran seorang pendidik yang profesional tidaklah cukup untuk mengubah peserta didik sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seorang pendidik selain profesional, ia harus bisa menjadi *uswatun hasanah* bagi siswanya. Oleh karena itu, penerimaan calon pendidik di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim melalui proses yang ketat. di samping guru-guru yang terpilih menjadi pendidik berasal dari universitas dan institut ternama baik dalam maupun luar negeri, mereka (para pendidik itu) harus mau dan mampu menyesuaikan diri dengan suasana dan budaya yang ada di Pesantren. Mereka harus mengimplementasikan ajaran agama di tengah-tengah masyarakat, mengikuti pembinaan rutin, dan pembinaan kelembagaan.

Begitu pentingnya eksistensi seorang pendidik bagi keberhasilan proses pendidikan yang ada, maka disiapkanlah materi kurikulum secara berjenjang dan berkesinambungan bagi para pendidik. Jenjang itu terdiri dari *marhalatu al 'ula*,



Gambar 5.7
Integralitas Institusi
di Lingkungan Kampus Integral Pesantren Hidayatullah Surabaya



Gambar 5.8
Boarding School: Integritas Sekolah, Masjid, dan Asrama

C. Dampak Implementasi Pengelolaan Pendidikan Islam

Ada perbuatan pasti ada hasil, ada gerakan pasti ada reaksi, apalagi gerakan itu terstruktur dan berorientasi jelas, maka dampaknya pasti akan dapat dilihat, dirasakan, dan dinikmati oleh semua civitas yang terlibat bahkan yang tidak terlibat di dalam gerakan itu.

Dampak negatif implementasi ideologi pendidikan Islam di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim Surabaya adalah adanya pergantian guru atau karyawan karena adanya seleksi alam bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, sehingga bagi guru harus menyesuaikan diri dengan komunitas yang ada, karena latar belakang seseorang berbeda-beda, bagi siswa dan orang tua adanya pergantian tenaga pendidik membuat mereka harus bisa menyesuaikan diri lagi dengan guru baru, dan bagi lembaga harus membina guru itu mulai dari awal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep ideologi pendidikan Islam Sekolah Integral Berbasis Tauhid SD, SMP dan SMA Luqman Al Hakim Surabaya mengikuti konsep Manhaj Nabawi yang direfleksikan dalam Pola Dasar Sistematis Wahyu, mulai dari pra diturunkannya wahyu kepada Nabi Saw, yaitu keadaan yatim, menggembala kambing, berdagang, berkeluarga, dan ber-*tahannus* di Gua Hira, kemudian diikuti lima wahyu pertama yang turun kepada Nabi Saw., yaitu Surat Al-Alaq ayat 1-5, Surat Al-Qalam ayat 1-7, Surat Al-Muzzammil ayat 1-10, Surat Al-Muddaththir ayat 1-7, dan Surat Al-Fatihah ayat 1-7 dengan proses terbentuknya ideologi yang berbeda dengan ideologi secara umum, yaitu dimulai dari: (1) *Pra Incipient stage* (niat karena Allah), (2) *Agitation* (keadaan yang mendorong seseorang berbuat atau bertindak), (3) *development of esprit de corp* (pengembangan kebanggaan kelompok/cara mengorganisir perasaan), (4) *movement building stage* (tahap membangun gerakan/pengorganisasian gerakan), (5) *development of morale* (pengembangan moral/kemauan dan daya tahan kelompok untuk mencapai tujuan), (6) *the formation of an ideology* (pembentukan ideologi/tahap pencapaian hasil), (7) *the development of operating tactics* (pengembangan taktik dengan mendirikan Sekolah Integral Berbasis Luqman al-Hakim Surabaya).

2. Implementasi Ideologi pendidikan Islam di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim dengan menerapkan pola integral pendidikan formal, pola pendidikan non formal, dan pola pendidikan informal. Pola integral pendidikan formal seperti sekolah pada umumnya, pola pendidikan non formal berupa kegiatan-kegiatan praktis di luar jam sekolah, berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan, dan pola pendidikan informal berupa kultur budaya Islami yang dibangun atas landasan nilai-nilai ajaran Islam, khususnya yang terdapat pada lima surat awal yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang dirumuskan dalam tiga kata kunci: Islamiyah, ilmiah, dan alamiah, berupa kegiatan shalat berjama'ah lima waktu di awal waktu, wirid tawajuhad pagi, sore dan malam, shalat tahajud setiap hari, kuliah taklim setiap hari, kerja bakti setiap hari Minggu, dan nikah masal bagi kader yang sudah waktunya menikah.
3. Implementasi ideologi pendidikan Islam di SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim Surabaya memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari implementasi ideologi pendidikan Islam tersebut adalah (1) terwujudnya lulusan yang seimbang dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK, (2) melahirkan pendidikan *rahmatan li al-'ālamīn* atau pendidikan untuk semua kalangan, (3) terwujudnya kultur budaya Islami di sekolah, (4) terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan bisa menjadi *uswatun ḥasanah*, (5) mendapat *support*

Sistematika Nuzulnya Wahyu sebagai ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid SD, SMP, dan SMP Luqman Al-Hakim Surabaya sesuai dengan teori yang dikemukakan Riberu bahwa sebuah konsep bisa kita katakan sebagai ideologi apabila memenuhi unsur-unsur yang ada pada sebuah ideologi yaitu (1) terdapat pandangan hidup atau penafsiran tentang kenyataan yang ada, (2) adanya rencana atau seperangkat nilai-nilai yang akan diperjuangkan, (3) adanya kesadaran dan penetapan konsep ideologi itu, (4) adanya usaha mengarahkan masyarakat untuk menerima, terlibat, dan memiliki loyalitas pada pergerakan, (5) adanya gerakan atau upaya nyata dari para kader dan masa yang akan menjadi pendukung ideologi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Sistematika Nuzulnya Wahyu menjadi *word view* dan *blueprint* pengembangan sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman al Hakim Surabaya. Pendidikan terbaik untuk mencetak generasi yang *exellent with integral character* yang pada

akhirnya akan membentuk masyarakat berperadaban Islam adalah pendidikan yang diterapkan Allah kepada Rasulullah Saw. Terdapat hikmah yang luar biasa hebatnya dalam kehidupan Nabi Saw, mulai dari masa pra diturunkannya wahyu sampai lima surat pertama yang diturunkan Allah kepadanya berkenaan dengan cara mendidik generasi Islam yang unggul atau paripurna. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberhasilan Nabi mengubah masyarakat jahiliyah ke masyarakat yang berperadaban Islam hanya dalam jangka waktu \pm 23 tahun.

Dalam penelitian ini, terdapat kesesuaian paradigma ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid SD, SMP, dan SMP Luqman Al-Hakim Surabaya dengan teori yang dikemukakan Achmadi bahwa paradigma ideologi pendidikan Islam adalah humanisme-teosentris. Tujuan akhir pendidikan pada konsep ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman al Hakim adalah mewujudkan manusia sebagai hamba Allah (teosentris) dan *khalīfah fī arḍ* (humanisme).

Selanjutnya, penulis menemukan adanya perbedaan yang mendasar tentang proses terbentuknya ideologi pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid Luqman al Hakim Surabaya dengan ideologi pada umumnya. Menurut teori yang diungkapkan Blummer bahwa terbentuknya ideologi melalui lima tahapan, yaitu: (1) *agitation* (gerakan) , (2) *development of esprit de corp* (pengembangan kebanggaan kelompok), (3) *development of morale* (pengembangan moral), (4) *the formation of an ideology*(pembentukan ideologi), (5) *the development of operating tactics*

Penelitian ini sebagaimana penelitian lain, memiliki keterbatasan dan kekurangan. Hal belum mampu penulis gambarkan adalah (1) penelitian ini terbatas pada sekolah formal pendidikan dasar dan menengah di Pesantren Hidayatullah Surabaya, yaitu SD, SMP, dan SMA Luqman al-Hakim, belum sempurna karena penanaman nilai tauhid sebenarnya dimulai dari anak masih di taman kanak-kanak, dan pada masa kaderisasi terbaik adalah di perguruan tinggi, (2) penelitian ini terbatas pada konsep ideologi pendidikan Islam, implementasi ideologi pendidikan Islam di SD, SMP, dan SMA Luqman Al Hakim, dan dampaknya di SD, SMP, dan SMA Luqman Al Hakim Surabaya. Titik tekan penelitian ini adalah pada ideologi pendidikan Islam itu sendiri, sehingga untuk pembahasan pengkaderan tenaga pendidik dan kependidikan masih minim, padahal Hidayatullah merupakan organisasi masa Islam yang berbasis kader.

D. Rekomendasi

Pada dasarnya Allah adalah pendidik terbaik bagi hamba-Nya, dan Allah telah memberikan contoh secara langsung proses pendidikan yang diterapkan pada Nabi Muhammad. Segala yang ditakdirkan atau diciptakan Allah tidak ada yang sia-sia, apalagi itu berkenaan dengan Al-Qur'an dan proses turunnya Al-Qur'an.

Apapun pendekatan yang kita gunakan, apaun strategi dan metode yang kita gunakan, sebaiknya kembali kepada bagaimana Allah memberi contoh melalui proses pendidikan yang dialami Nabi Muhammad. Allah adalah pencipta manusia, jadi Allah yang lebih mengetahui bagaimana proses pendidikan yang terbaik bagi manusia.

Dalam praktek dilapangan, untuk mewujudkan generasi Islam yang paripurna atau utuh, proses pendidikannya harus utuh, harus ada keterpaduan antara sekolah, keluarga dan lingkungan. Disamping itu juga harus ada keterpaduan materi yang akan disampaikan, sehingga akhirnya out put dari proses pendidikan Islam akan menghasilkan generasi yang ahli dalam Iptek dan Imtaq.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurān al-Karīm

Abduh, Syekh Muhammad. *Risalah tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang, 2016.

Abidin, Zainal dan Agus Ahmad Safe'i. *Sosiophologi : Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Abrasyi (al), M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1990.

Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Admin. “Masa Kelahiran Ust. Abdullah Said (alm)”, dalam <http://ppashidbatam.blogspot.co.id/2009/01/masa-kelahiran-buat-halaman-ini-dlm.html>, 12 Januari 2017.

_____. “Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya”, dalam <http://hidayatullahsby.com/index.php?pilih=hal&id=37/>, 05 Oktober 2016.

Afillah, Aris. Sekolah Integral dan Tantangannya, dalam <http://pihidayatullah.blogspot.co.id/2009/04/apa-itu-sekolah-integral.html>, 18 Nopember 2016.

Ahmad, H.A. Malik. *Tauhid Membina Pribadi Muslim dan Masyarakat*, Jakarta: Al-Hidayah, 1980.

Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.

Alimuddin, Amrozi. *Kurikulum SMP Luqman Al Hakim Tahun 2016-2017*, Surabaya: SMP Luqman Al Hakim, 2016.

_____. *Wawancara*, Surabaya, 25 Nopember 2016.

Arifin, Bambang syamsul. *Dinamika Kelompok*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Arifin, Syamsul, *Ideologi dan Praksis Gerakan Sosial Kaum Fundamentalis Pengalaman Hizb al-Tahrir Indonesia*, Malang: UMM Press, 2005.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

- Arpan, Sarpani. dalam <http://artikel-keislaman.blogspot.co.id/2012/07/sejarah-singkat-pesantren-hidayatullah.html>, 11 Januari 2017.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-interkoneksi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Athwa, Ali. “Kolom Ta’aruf: Biografi KH. Abdullah Said”, *Suara Hidayatullah*, 11/IX, April, 1998.
- Azam, Abdullah. dalam Abdul Muhaimin, *Video Sejarah Hidayatullah Surabaya*, Surabaya, Dewan Pimpinan Jawa Timur Hidayatullah, 2012.
- Aziz, Huzain. “Sambutan Direktur Pasca Sarjana UINSA”, dalam *Hidayatullah Membangun Negeri*, Surabaya: Pesantren Hidayatullah Surabaya, 2014.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam : Tradisi dan modernisasi Menuju Milinium Baru, Cet. II*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bakri, Maskuri. “Paradigma Islam tentang Pengembangan Pendidikan Islam”, *Islamica*, Vol.7, No. 2, Maret 2013.
- Baldrige, Victory J. *Sociology: A Critical Aproach to Power, Conflict, and Change*, New York: John Wiley and Son Inc, 1998.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Tafshilu ayat Al-Qur’an Al Haki. Terj. Achmad Sunarto*, Surabaya: Halim Jaya, 2012.
- Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Sidoarjo: Khasanah ilmu, 2016.
- Beith, A.F. *Sosialisme Kerakyatan yang Islami Bagian Ideologi*, t.t.: t.p., 2001.
- Bellingham, Richard. *Coorporate Culture Change*, Massachusetts: HRD Press Inc., 2001.
- Bello, Petrus C.K.L. *Ideologi Hukum Refleksi Filsafat atas Ideologi di Balik Hukum*, Bogor: Insan Merdeka, 2013.
- Charty, E. Doyle Mc., *Knowlegde as Culture*, t.t.: Routledge London & New York, 1996.
- Creswell, Jhon W. *Qualitative Inquiry & esearch Design (Choosing Among Five Approaches)*, USA: Sage Publications. Inc., 2013.

- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Dodi, Limas. “Respon Tokoh Masyarakat Kediri terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)”, Disertasi --UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015.
- Efendi, Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Fatkuroji. “Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Konsumen Pendidikan”, *Nadwa*, Vol. 6, No. 2 (Oktober 2012), 327.
- Hadi, Nur. dalam Abdul Muhaimin, *Video Sejarah Hidayatullah Surabaya*, Surabaya, Dewan Pimpinan Jawa Timur Hidayatullah, 2012.
- Halike, Yacong B, “Membangun Budaya Kerja Bakti Tumbuhkan Mental Disiplin Santri Hidayatullah Depok”, dalam <http://hidayatullahdepok.org/2015/09/14/membangun-budaya-kerja-bakti-tumbuhkan-mental-disiplin-santri-hidayatullah-depok/>, 06 Maret 2017.
- Hart, Michael H. *100 Tokoh yang Berpengaruh* terj. Mahbub Junaidi, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hasyim, M. Shalih, dkk. *Panduan Dakwah Menyongsong Fajar Islam*, Jakarta Timur: Departemen Dakwah DPP Hidayatullah, 2005.
- Haq, Nashirul. “Pandu Hidayatullah” dalam <http://hidayatullahsby.com/ragam-kegiatan/aksi-bela-negara-lewat-jamnas-pandu-hidayatullah.html> 08 Maret 2017, 08 Maret 2017.
- Hidayat, Zul. “Sosok Ustadz Abdullah Said, Pendiri Hidayatullah”, dalam <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=72370>, 12 Januari 2017.
- Hidayatullah, Dewan Pimpinan Pusat. *At- Tawajjuh at Wirid Pagi, Sore, dan Sebelum Tidur*, t.t: t.p., t.th.
- _____, Seluruh Komponen. *Pernyataan Keputusan Musyawarah Nasional (Munas) III Hidayatullah*, Makassar: Hidayatullah Pusat, 2010.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Hodgetts, Richard M. *Organizational Behavior: Theory and Practice*, New York : Macmillan Publishing Company, 1991.

- ya, Adam, *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*, B
tama, 2010.
- in. *Sosiologi Perspektif Islam*, Malang: UMM Press 199
- Achmad. *Ideologi Kaum Reformi: Melacak Pandang*
hammadiyah *Periode Awal*, Surabaya: LPAM, 2002.
- _____. *Orientasi Ideologi Gerakan Islam*
damentalis, *Sekulerisme, dan Modernisme*, Surab
gkajian dan Masyarakat, 2004.
- Bayti. “Sejarah Berdirinya Hidayatullah”,
arahberdirinyahidayatullah.blogspot.co.id/, 11 Januari 20
- Yazid bin Abdul Qadir. *Syarah Kitab Tauhid*
realisasikan *Tauhid dalam Kehidupan*, Jakarta: Pusta
fii, 2016.
- arifuddin. *Sosiologi Islam & Masyarakat Modern Teori,*
al, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ahmad. “Kata Pengantar”, dalam M. Umar Chapra, *Mus*
Cause of Decline and The need for Reform, Terj. oleh
ri. Jakarta: Amzah, 2010.
- abaya, Tim Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Mulyorej*

- Kusujiarti, Siti. *Antara Ideologi dan Transkip Tersembunyi: Dinamika Hubungan Gender dalam Masyarakat Jawa*, dalam Irwan Abdullah, *Sangkan Peran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Langgulung, Hasan. *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Pustaka al-Husna Baru, 2004.
- Liliweri, Alo. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Mahmudi, Mohtar. *Hidayatullah Membangun Negeri Buka Hati dengan Pendidikan Tauhid*, Surabaya: Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, 2014.
- Majid, Abd. "Pendidikan Berbasis Ketuhanan Mereposisi Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional", Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Pengkajian Islam Pada Jurusan Mata Kuliah Dasar Umum Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial--Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Manan, Abdul, dalam Abdul Muhaimin, *Sejarah Hidayatullah Surabaya*, Surabaya: Dewan Pimpinan Wilayah Hidayatullah Jawa Timur, 2012.
- Marfiyanto, Tri, *Observasi*, Surabaya, 25-28 Oktober 2016.
- Mathew and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Meriam, Sharan B. *Qualitative Research, a Guide to Design an Implementation*, San Fransisco: Jossey-Bass, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin, Abdul. *Video Sejarah Hidayatullah Surabaya*, Surabaya: Dewan Pimpinan Wilayah Hidayatullah Jawa Timur, 2012.
- Muhaimin. *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nashir, Haedar. *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, Malang: UMM Press, 2006.
- _____. *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2001.

- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam*, Bulan Bintang: Jakarta, 1982.
- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- _____. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Nicholas Abercrombie, Stephen Hill, dan Bryan S. Turner, *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Nursiyono, Joko Ade dan Jamik Safitri. *Mengenal Integral Lebih Dekat*, Bogor: In Media, 2016.
- O'neil, William F. *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Terj. Omi Intan Naomi, Cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Padil, Moh., "Tarbiyah Uli Al Albab: Ideologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", Disertasi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011.
- Porter, Michael E. *Keunggulan Bersaing Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul* Terj. Tim Penerjemah Binarupa Aksara, Jakarta: Binarupa Aksara, 1994.
- Primarnie, Armie. *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: JSIT Indonesia, 2006.
- Purwanto, Adi. *Wawancara*, Surabaya, 25 Nopember 2016.
- Putri, Winda Destiana. "Lima Fungsi Masjid Jaman Rasulullah Saw.", dalam <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/15/02/24/nk9swt-inilah-lima-fungsi-masjid-di-zaman-rasulullah-saw>, 24 Februari 2017.

- Rahman, Abdul. "Sejarah Hidayatullah Surabaya", dalam Abdul Muhaimin, Surabaya: Dewan Pimpinan Wilayah Hidayatullah Jawa Timur, 2012.
- Rehman, Scheherazade S. dan Hossein Askari. "How Islamic are Islamic Countries?" *Global Economy Journal*, Vol. 10, No. 2, 21 Mei 2010.
- Riberu, dkk. *Menguak Mitos-Mitos Pembangunan Telaah Etis dan Kritis*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Rokhmad, Abu. *Ideologi & Gerakan Dakwah Salafi Wahabi Studi Kasus di Kota Semarang*, Semarang: Walisongo Press, 2011.
- Rowie, Amun. *Wawancara*, Surabaya, 27 Pebruari 2017.
- _____. *Wawancara*, Surabaya, 09 Nopember 2016.
- _____. *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2016.
- Saebani, Beni Ahmad. *Sosiologi Agama: Kajian tentang perilaku Institusional dalam Beragama Anggota Persis Dan Nahdlatul Ulama*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Saefuddin, A.M. *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Saepuddin, Aep. *Wawancara*, Surabaya, 28 Oktober 2016.
- Sa'id, Asrama Darus. "Belajar Mandiri Ala Santri Hidayatullah Surabaya", dalam <http://darussaid.blogspot.co.id/2016/10/belajar-malam-ala-santri-hidayatullah.html>, 08 Maret 2017.
- Saihan. "Ideologi Pendidikan Pondok Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki dan Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Bondowoso, Disertasi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Salbu, Manshur. *Mencetak Kader: Perjalanan Hidup Ustadz Abdullah Said Pendiri Hidayatullah*, Surabaya: Suara Hidayatullah Publising, 2009.
- Samsuddin. "Format Baru Transformasi Pendidikan Islam", *Islamica*, Vol. 7, No. 1, September 2012.
- Sangaji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Santoso, *Kurikulum SMA Luqman Al Hakim Tahun 2015-2016*, Surabaya: SMA Luqman Al Hakim, 2015.

- Shiddieqy (ash), Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid atau Ilmu Kalam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Sholeh, Muhammad, “Hidup Sehat dengan Tahajud”, dalam <http://www.ummi-online.com/prof-dr-moh-sholeh-hidup-sehat-dengan-tahajud.html>, 06 Maret 2017.
- Sochip, Muhammad. “Ideologi Pendidikan Islam : Studi Tentang Pemikiran Prof.Dr.H.Achmadi”, Tesis--IAIN Walisongo, Semarang, 2005.
- Soeharto, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Soenyoto, *Teori-Teori Gerakan Sosial*, Surabaya: VD Press, 2005.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPM AMP YKPN, 1995.
- Subhan, Arief. “Pesantren Hidayatullah: Madrasah-Pesantren Independen Bercorak Salafi”, dalam *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam Indonesia*, ed. Jajad Burhanuddin dan Dina Afrianti, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- _____. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sudjana, Eggi. *Islam Fungsionalis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Surabaya, Panitia Penerimaan Murid Baru Sekolah Integral SD Luqman al-Hakim. *Buku Panduan Pendaftaran Murid Baru 2017-2018*. Surabaya: Sekolah Integral SD Luqman al-Hakim Surabaya, 2017.
- _____, Pesantren Hidayatullah. *Diktat Manhaj Nubuwwah*.
- _____, Sekolah Integral Luqman al-Hakim. *Profil Sekolah Integral Luqman al-Hakim Surabaya*, Surabaya: t.p., t.th.
- _____, Sekolah Integral SD Luqman al-Hakim. *Brosur*, Surabaya, Tahun 2017-2018.
- _____, Sekolah Integral SMP-SMA Luqman al-Hakim. *Brosur*, Surabaya, Tahun 2017-2018.

- _____, SMP Putri Luqman al-Hakim, “Outdoor Activity: Ampel’s Effect”, dalam <https://smpputri.wordpress.com/2009/11/20/outdoor-activity-ampels-effect/>, 09 Maret 2017, 1.
- Susanto, A. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sutrisno & Muhyidin Albarobis. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Suwarno, Ahmad. “Pemikiran Abdullah Said tentang Sistem Pengkaderan dan Dakwah Hidayatullah serta Aplikasinya di Pondok Pesantren Hidayatullah SEmarang”, Tesis—Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.
- Suwito dan Fauzan. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Syamsuddin. “Tradisi Unik Nikah Masal”, dalam Video Sejarah Hidayatullah Surabaya, 2012.
- Syari’ati, Ali. *Ummah dan Imamah*. Terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, t.t.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Theodorson, George A. and Achilles G Theodorse, *A Modern Dictionary of Sosiology*, New York: Barnes Nobel Books, 1974.
- Thohari, Hamim dkk. *Sistem Pengkaderan dan Dakwah Hidayatullah*, Jakarta: DPP Hidayatullah, 2001.
- _____. *Panduan Ber-Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Penyiaran Hidayatullah, 2000.
- Tobroni. *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang: UMM Press, 2008.
- Usman, Oetoyo dan Alfian. *Pancasila sebagai Ideologi dalam Segala Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*, Surabaya, Karya Anda, 1993.
- Utomo, Pambudi. *Hidayatullah Sarang Teroris?*, Jakarta: Pustaka Inti, 2004.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003.

- Wibowo. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Widyarini, Endah. *Wawancara*, Surabaya, 25 Nopember 2016.
- Winardi, J. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015.
- Yaafi, Bunda, *Wawancara*, Surabaya, 25 Nopember 2016.
- Yamin, Moh. *Ideologi dan Kebijakan Pendidikan*, Malang: Madani, 2013.
- Zabidi (Az), Imam. *Ringkasan Hadis Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Zuhaini dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Zuhri, H. *Pengantar Studi Tauhid*, Cet. 1, Yogyakarta: Suka Press, 2013.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurān al-Karīm

Abduh, Syekh Muhammad. *Risalah tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang, 2016.

Abidin, Zainal dan Agus Ahmad Safe'i. *Sosiophologi : Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Abrasyi (al), M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1990.

Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Admin. “Masa Kelahiran Ust. Abdullah Said (alm)”, dalam <http://ppashidbatam.blogspot.co.id/2009/01/masa-kelahiran-buat-halaman-ini-dlm.html>, 12 Januari 2017.

_____. “Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya”, dalam <http://hidayatullahsby.com/index.php?pilih=hal&id=37/>, 05 Oktober 2016.

Afillah, Aris. Sekolah Integral dan Tantangannya, dalam <http://pihidayatullah.blogspot.co.id/2009/04/apa-itu-sekolah-integral.html>, 18
 Nopember 2016.

Ahmad, H.A. Malik. *Tauhid Membina Pribadi Muslim dan Masyarakat*, Jakarta: Al-Hidayah, 1980.

Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.

Alimuddin, Amrozi. *Kurikulum SMP Luqman Al Hakim Tahun 2016-2017*, Surabaya: SMP Luqman Al Hakim, 2016.

_____. Wawancara, Surabaya, 25 Nopember 2016.

Arifin, Bambang syamsul. *Dinamika Kelompok*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Arifin, Syamsul, *Ideologi dan Praksis Gerakan Sosial Kaum Fundamentalis Pengalaman Hizb al-Tahrir Indonesia*, Malang: UMM Press, 2005.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

- Arpan, Sarpani. dalam <http://artikel-keislaman.blogspot.co.id/2012/07/sejarah-singkat-pesantren-hidayatullah.html>, 11 Januari 2017.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-interkoneksi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Athwa, Ali. “Kolom Ta’aruf: Biografi KH. Abdullah Said”, *Suara Hidayatullah*, 11/IX, April, 1998.
- Azam, Abdullah. dalam Abdul Muhaimin, *Video Sejarah Hidayatullah Surabaya*, Surabaya, Dewan Pimpinan Jawa Timur Hidayatullah, 2012.
- Aziz, Huzain. “Sambutan Direktur Pasca Sarjana UINSA”, dalam *Hidayatullah Membangun Negeri*, Surabaya: Pesantren Hidayatullah Surabaya, 2014.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam : Tradisi dan modernisasi Menuju Milinium Baru, Cet. II*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bakri, Maskuri. “Paradigma Islam tentang Pengembangan Pendidikan Islam”, *Islamica*, Vol.7, No. 2, Maret 2013.
- Baldrige, Victory J. *Sociology: A Critical Aproach to Power, Conflict, and Change*, New York: John Wiley and Son Inc, 1998.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Tafshilu ayat Al-Qur’an Al Haki. Terj. Achmad Sunarto*, Surabaya: Halim Jaya, 2012.
- Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Sidoarjo: Khasanah ilmu, 2016.
- Beith, A.F. *Sosialisme Kerakyatan yang Islami Bagian Ideologi*, t.t.: t.p., 2001.
- Bellingham, Richard. *Coorporate Culture Change*, Massachusetts: HRD Press Inc., 2001.
- Bello, Petrus C.K.L. *Ideologi Hukum Refleksi Filsafat atas Ideologi di Balik Hukum*, Bogor: Insan Merdeka, 2013.
- Charty, E. Doyle Mc., *Knowlegde as Culture*, t.t.: Routledge London & New York, 1996.
- Creswell, Jhon W. *Qualitative Inquiry & esearch Design (Choosing Among Five Approaches)*, USA: Sage Publications. Inc., 2013.

- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Dodi, Limas. “Respon Tokoh Masyarakat Kediri terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)”, Disertasi --UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015.
- Efendi, Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Fatkuroji. “Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Konsumen Pendidikan”, *Nadwa*, Vol. 6, No. 2 (Oktober 2012), 327.
- Hadi, Nur. dalam Abdul Muhaimin, *Video Sejarah Hidayatullah Surabaya*, Surabaya, Dewan Pimpinan Jawa Timur Hidayatullah, 2012.
- Halike, Yacong B, “Membangun Budaya Kerja Bakti Tumbuhkan Mental Disiplin Santri Hidayatullah Depok”, dalam <http://hidayatullahdepok.org/2015/09/14/membangun-budaya-kerja-bakti-tumbuhkan-mental-disiplin-santri-hidayatullah-depok/>, 06 Maret 2017.
- Hart, Michael H. *100 Tokoh yang Berpengaruh* terj. Mahbub Junaidi, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hasyim, M. Shalih, dkk. *Panduan Dakwah Menyongsong Fajar Islam*, Jakarta Timur: Departemen Dakwah DPP Hidayatullah, 2005.
- Haq, Nashirul. “Pandu Hidayatullah” dalam <http://hidayatullahsby.com/ragam-kegiatan/aksi-bela-negara-lewat-jamnas-pandu-hidayatullah.html> 08 Maret 2017, 08 Maret 2017.
- Hidayat, Zul. “Sosok Ustadz Abdullah Said, Pendiri Hidayatullah”, dalam <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=72370>, 12 Januari 2017.
- Hidayatullah, Dewan Pimpinan Pusat. *At- Tawajjuh at Wirid Pagi, Sore, dan Sebelum Tidur*, t.t: t.p., t.th.
- _____, Seluruh Komponen. *Pernyataan Keputusan Musyawarah Nasional (Munas) III Hidayatullah*, Makassar: Hidayatullah Pusat, 2010.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Hodgetts, Richard M. *Organizational Behavior: Theory and Practice*, New York : Macmillan Publishing Company, 1991.

- Huraerah, Abu dan Purwanto. *Dinamika Kelompok: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Fefika Aditama, 2006.
- Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Islam Konstruksi Teoritis dan Praktis*, Malang: Aditya Media Publising, 2012.
- Indarti. *Wawancara*, Surabaya, 03 Nopember 2016.
- Indrawijaya, Adam, *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ishomuddin. *Sosiologi Perspektif Islam*, Malang: UMM Press 1997.
- Jainuri, Achmad. *Ideologi Kaum Reformi: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal*, Surabaya: LPAM, 2002.
- _____. *Orientasi Ideologi Gerakan Islam Konservatisme, Fundamentalisme, Sekulerisme, dan Modernisme*, Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Masyarakat, 2004.
- Jannati, Bayti. “Sejarah Berdirinya Hidayatullah”, dalam <http://sejarahberdirinyahidayatullah.blogspot.co.id/>, 11 Januari 2017.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Syarah Kitab Tauhid Memahami & Merealisasikan Tauhid dalam Kehidupan*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2016.
- Jurdi, Syarifuddin. *Sosiologi Islam & Masyarakat Modern Teori, Fakta dan Aksi Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Khursid, Ahmad. “Kata Pengantar”, dalam M. Umar Chapra, *Muslim Civilization The Cause of Decline and The need for Reform*, Terj. oleh Ikhwan Abidin Basri. Jakarta: Amzah, 2010.
- Kota Surabaya, Tim Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Mulyorejo Dalam Angka 2016*, Surabaya: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2016.
- Kota Surabaya, Tim Badan Pusat Statistik. *Kota Surabaya Dalam Angka 2016*, Surabaya: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2016.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Sejarah Ideologi Dunia*, Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015.

- Kusujiarti, Siti. *Antara Ideologi dan Transkip Tersembunyi: Dinamika Hubungan Gender dalam Masyarakat Jawa*, dalam Irwan Abdullah, *Sangkan Peran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Langgulung, Hasan. *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Pustaka al-Husna Baru, 2004.
- Liliweri, Alo. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Mahmudi, Mohtar. *Hidayatullah Membangun Negeri Buka Hati dengan Pendidikan Tauhid*, Surabaya: Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, 2014.
- Majid, Abd. "Pendidikan Berbasis Ketuhanan Mereposisi Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional", Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Pengkajian Islam Pada Jurusan Mata Kuliah Dasar Umum Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial--Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Manan, Abdul, dalam Abdul Muhaimin, *Sejarah Hidayatullah Surabaya*, Surabaya: Dewan Pimpinan Wilayah Hidayatullah Jawa Timur, 2012.
- Marfiyanto, Tri, *Observasi*, Surabaya, 25-28 Oktober 2016.
- Mathew and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Meriam, Sharan B. *Qualitative Research, a Guide to Design an Implementation*, San Fransisco: Jossey-Bass, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin, Abdul. *Video Sejarah Hidayatullah Surabaya*, Surabaya: Dewan Pimpinan Wilayah Hidayatullah Jawa Timur, 2012.
- Muhaimin. *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nashir, Haedar. *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, Malang: UMM Press, 2006.
- _____. *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2001.

- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam*, Bulan Bintang: Jakarta, 1982.
- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- _____. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Nicholas Abercrombie, Stephen Hill, dan Bryan S. Turner, *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Nursiyono, Joko Ade dan Jamik Safitri. *Mengenal Integral Lebih Dekat*, Bogor: In Media, 2016.
- O'neil, William F. *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Terj. Omi Intan Naomi, Cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Padil, Moh., "Tarbiyah Uli Al Albab: Ideologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", Disertasi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011.
- Porter, Michael E. *Keunggulan Bersaing Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul* Terj. Tim Penerjemah Binarupa Aksara, Jakarta: Binarupa Aksara, 1994.
- Primarnie, Armie. *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: JSIT Indonesia, 2006.
- Purwanto, Adi. *Wawancara*, Surabaya, 25 Nopember 2016.
- Putri, Winda Destiana. "Lima Fungsi Masjid Jaman Rasulullah Saw.", dalam <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia/islam/khazanah/15/02/24/nk9swt-inilah-lima-fungsi-masjid-di-zaman-rasulullah-saw>, 24 Februari 2017.

- Rahman, Abdul. "Sejarah Hidayatullah Surabaya", dalam Abdul Muhaimin, Surabaya: Dewan Pimpinan Wilayah Hidayatullah Jawa Timur, 2012.
- Rehman, Scheherazade S. dan Hossein Askari. "How Islamic are Islamic Countries?" *Global Economy Journal*, Vol. 10, No. 2, 21 Mei 2010.
- Riberu, dkk. *Menguak Mitos-Mitos Pembangunan Telaah Etis dan Kritis*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Rokhmad, Abu. *Ideologi & Gerakan Dakwah Salafi Wahabi Studi Kasus di Kota Semarang*, Semarang: Walisongo Press, 2011.
- Rowie, Amun, *Wawancara*, Surabaya, 27 Pebruari 2017.
- _____. *Wawancara*, Surabaya, 09 Nopember 2016.
- _____. *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2016.
- Saebani, Beni Ahmad. *Sosiologi Agama: Kajian tentang perilaku Institusional dalam Beragama Anggota Persis Dan Nahdlatul Ulama*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Saefuddin, A.M. *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Saepuddin, Aep. *Wawancara*, Surabaya, 28 Oktober 2016.
- Sa'id, Asrama Darus. "Belajar Mandiri Ala Santri Hidayatullah Surabaya", dalam <http://darussaid.blogspot.co.id/2016/10/belajar-malam-ala-santri-hidayatullah.html>, 08 Maret 2017.
- Saihan. "Ideologi Pendidikan Pondok Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki dan Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Bondowoso, Disertasi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Salbu, Manshur. *Mencetak Kader: Perjalanan Hidup Ustadz Abdullah Said Pendiri Hidayatullah*, Surabaya: Suara Hidayatullah Publising, 2009.
- Samsuddin. "Format Baru Transformasi Pendidikan Islam", *Islamica*, Vol. 7, No. 1, September 2012.
- Sangaji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Santoso, *Kurikulum SMA Luqman Al Hakim Tahun 2015-2016*, Surabaya: SMA Luqman Al Hakim, 2015.

- Shiddieqy (ash), Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid atau Ilmu Kalam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Sholeh, Muhammad, “Hidup Sehat dengan Tahajud”, dalam <http://www.ummi-online.com/prof-dr-moh-sholeh-hidup-sehat-dengan-tahajud.html>, 06 Maret 2017.
- Sochip, Muhammad. “Ideologi Pendidikan Islam : Studi Tentang Pemikiran Prof.Dr.H.Achmadi”, Tesis--IAIN Walisongo, Semarang, 2005.
- Soeharto, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Soenyoto, *Teori-Teori Gerakan Sosial*, Surabaya: VD Press, 2005.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPM AMP YKPN, 1995.
- Subhan, Arief. “Pesantren Hidayatullah: Madrasah-Pesantren Independen Bercorak Salafi”, dalam *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam Indonesia*, ed. Jajad Burhanuddin dan Dina Afrianti, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- _____. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sudjana, Eggi. *Islam Fungsionalis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Surabaya, Panitia Penerimaan Murid Baru Sekolah Integral SD Luqman al-Hakim. *Buku Panduan Pendaftaran Murid Baru 2017-2018*. Surabaya: Sekolah Integral SD Luqman al-Hakim Surabaya, 2017.
- _____, Pesantren Hidayatullah. *Diktat Manhaj Nubuwwah*.
- _____, Sekolah Integral Luqman al-Hakim. *Profil Sekolah Integral Luqman al-Hakim Surabaya*, Surabaya: t.p., t.th.
- _____, Sekolah Integral SD Luqman al-Hakim. *Brosur*, Surabaya, Tahun 2017-2018.
- _____, Sekolah Integral SMP-SMA Luqman al-Hakim. *Brosur*, Surabaya, Tahun 2017-2018.

- _____, SMP Putri Luqman al-Hakim, “Outdoor Activity: Ampel’s Effect”, dalam <https://smpputri.wordpress.com/2009/11/20/outdoor-activity-ampels-effect/>, 09 Maret 2017, 1.
- Susanto, A. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sutrisno & Muhyidin Albarobis. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Suwarno, Ahmad. “Pemikiran Abdullah Said tentang Sistem Pengkaderan dan Dakwah Hidayatullah serta Aplikasinya di Pondok Pesantren Hidayatullah SEmarang”, Tesis—Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.
- Suwito dan Fauzan. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Syamsuddin. “Tradisi Unik Nikah Masal”, dalam Video Sejarah Hidayatullah Surabaya, 2012.
- Syari’ati, Ali. *Ummah dan Imamah*. Terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, t.t.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Theodorson, George A. and Achilles G Theodorse, *A Modern Dictionary of Sosiology*, New York: Barnes Nobel Books, 1974.
- Thohari, Hamim dkk. *Sistem Pengkaderan dan Dakwah Hidayatullah*, Jakarta: DPP Hidayatullah, 2001.
- _____. *Panduan Ber-Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Penyiaran Hidayatullah, 2000.
- Tobroni. *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang: UMM Press, 2008.
- Usman, Oetoyo dan Alfian. *Pancasila sebagai Ideologi dalam Segala Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*, Surabaya, Karya Anda, 1993.
- Utomo, Pambudi. *Hidayatullah Sarang Teroris?*, Jakarta: Pustaka Inti, 2004.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003.

- Wibowo. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Widyarini, Endah. *Wawancara*, Surabaya, 25 Nopember 2016.
- Winardi, J. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015.
- Yaafi, Bunda, *Wawancara*, Surabaya, 25 Nopember 2016.
- Yamin, Moh. *Ideologi dan Kebijakan Pendidikan*, Malang: Madani, 2013.
- Zabidi (Az), Imam. *Ringkasan Hadis Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Zuhaini dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Zuhri, H. *Pengantar Studi Tauhid*, Cet. 1, Yogyakarta: Suka Press, 2013.

